RESOLUSI KONFLIK KELOMPOK SEPARATIS MUSLIM DI THAILAND SELATAN

(Strategi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama sebagai Mediator Konflik antara Pemerintah Thailand dengan Kelompok Separatis Muslim di Thailand Selatan Tahun 2005 - 2017)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Hubungan Internasional (S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional

Oleh:

DINY NILAM SARI

NIM. I72215011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

MEI 2019

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Diny Nilam Sari
NIM	: I72215011
Pogram Studi	: Hubungan Internasional
Judul Skripsi	: Resolusi Konflik Separatis Muslim di Thailand Selatan (Strategi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama sebagai Mediator Konflik antara Pemerintah Thailand dengan Kelompok Separatis Muslim di Thailand Selatan Tahun 2005 – 2017)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 25 Maret 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
F31BAAFF668580860
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Diny Nilam Sari
NIM I72215011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: Diny Nilam Sari
NIM	: I72215011
Pogram Studi	: Hubungan Internasional

yang berjudul; "Resolusi Konflik Separatis Muslim di Thailand Selatan (Strategi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama sebagai Mediator Konflik antara Pemerintah Thailand dengan Kelompok Separatis Muslim di Thailand Selatan Tahun 2005 - 2017)," saya berpendapat bahwa skripsi ini telah direvisi dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 25 Maret 2019

Pembimbing

Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.IP, MA
NIP 198408232015031002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Diny Nilam Sari dengan judul: **"Resolusi Konflik Separatis Muslim di Thailand Selatan (Strategi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama sebagai Mediator Konflik antara Pemerintah Thailand dengan Kelompok Separatis Muslim di Thailand Selatan Tahun 2005 – 2017),"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim penguji skripsi pada tanggal 14 April 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.I.P., M.A.
NIP 198408232015031002

Penguji II

M. Fathoni Hakim, M.Si
NIP 198401052011011008

Penguji III

Zaky Ismail, M.S.I
NIP 198212302011011007

Penguji IV

Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A.
NIP 199003252018012001

Surabaya, 14 April 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D.
NIP 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Diny Nikmatul
NIM : 17221011
Fakultas/Jurusan : FISIP / Hubungan Internasional
E-mail address : dinynilamsari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Resolusi Konflik Separatis Muslim di Thailand Selatan (Peran Pengurus Besar Nahdlatul Ulama sebagai Mediator Konflik antara Pemerintah Thailand dengan Kelompok Separatis Muslim di Thailand Selatan Tahun 2005 - 2017)
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 April 2019

Penulis

(Diny Nikmatul)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Diny Nilam Sari, 2019, *Resolusi Konflik Separatis Muslim di Thailand Selatan (Peran Pengurus Besar Nahdlatul Ulama sebagai Mediator Konflik antara Pemerintah Thailand dengan Kelompok Separatis Muslim di Thailand Selatan Tahun 2005 – 2017)*, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Resolusi Konflik, Mediasi, Strategi, organisasi, Separatis

Konflik di Thailand Selatan yang menyebabkan kegiatan separatis sejak tahun 2004, memang belum selesai dan menjadi konflik yang berkepanjangan hingga sekarang. Organisasi masyarakat di Indonesia yaitu PBNU, ikut berpartisipasi sebagai mediator dalam konflik di Thailand Selatan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) sebagai mediator konflik antara pemerintah Thailand dengan kelompok separatis Muslim di Thailand Selatan pada tahun 2005-2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa PBNU dalam kurun waktu 2005-2017 telah melakukan strategi resolusi konflik yaitu dengan *shuttle diplomacy*, pengiriman guru-guru agama, pemberian beasiswa kepada pemuda di Thailand Selatan, dan pembentukan PCINU di Yala, Thailand Selatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Diny Nilam Sari, 2019, *Muslim Separatist Conflict Resolution in Southern Thailand (Role of Executive Board of Nahdlatul Ulama as Mediator of Conflict Between Thai Government and Muslim Separatist Groups in Southern Thailand in 2005 – 2017),* Thesis UIN Study Program Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: Conflict Resolution, Mediation, Strategy, Organization, Separatist

Since 2004, the conflict in Southern Thailand that triggering separatist movements of Muslim minority groups has not yet being completed. The cultural differences – mainly on language and religion – became the main roots of the conflict. Nahdlatul Ulama (PBNU), as the biggest Islamic organization in Indonesia, has been getting involved as the third party to mediate the conflict. This study aims to describe the strategy of the Nahdlatul Ulama Executive Board (PBNU) as a mediator of the conflict between the Thai government and Muslim separatist groups in Southern Thailand in 2005-2017. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected using interviews, observation, and documentation. This study shows that during 2005 until 2017, PBNU took part in mediating the conflict through some strategies, i.e.; shuttle diplomacy, sending religious teachers, giving scholarship and founding PBNU branch at Yala Province. These strategies aimed to enhance the harmonious relations between Thailand‟s government and Muslim minority groups in Southern Thailand.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……...i

PERSETUJUAN PEMBIMBING……ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI……iii

MOTTO……iv

PERSEMBAHAN……..v

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI…viii

ABSTRAK……ix

KATA PENGANTAR……..xi

DAFTAR ISI……xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah…… ..1

B. Rumusan Masalah……8

C. Tujuan Penelitian…….....8

D. Manfaat Penelitian……...9

E. Kerangka Konseptual

1. Konsep Strategi……9

2. Konsep Organisasi……10

3. Konsep Mediasi..……12

4. Konsep Separatis……....15

5. Konsep Resolusi Konflik……...15

F. Kajian Pustaka……....16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Argumentasi Utama……...21

H. Metode Penelitian……...21

I. Sistematika Pembahasan……30

BAB II SEJARAH DAN DINAMIKA KONFLIK THAILAND SELATAN

A. Sejarah Minoritas Muslim Thailand Selatan……..32

B. Awal Mula Konflik Separatis Muslim di Thailand Selatan dengan Pemerintah Thailand……..34

C. Dinamika Konflik Pemerintah Thailand dengan Separatis Muslim Thailand Selatan…….36

BAB III PBNU DAN RESOLUSI KONFLIK INTERNASIONAL

A. Sekilas Peran PBNU dalam Konflik Rohingya…….44

B. Sekilas Peran PBNU dalam Konflik Filiphina Selatan……..46

C. Sekilas Peran PBNU dalam Konflik Timur Tengah……..48

BAB IV PERIODESASI PERAN DAN STRATEGI PBNU SEBAGAI MEDIATOR KONFLIK THAILAND SELATAN

A. Periodesasi Strategi PBNU

1. Periode I (2005)…….54
2. Periode II (2006)……54
3. Periode III (2007 – 2010)……...56
4. Periode IV (2011 – 2013)……...58
5. Periode V (2014 – 2017)……59

B. Strategi PBNU sebagai Mediator Konflik

1. Shuttle Diplomacy……..62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemberian Beasiswa Pendidikan bagi Pemuda di Thailand Selatan……65
3. Pengiriman Guru-guru Agama……...68
4. Pembentukan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU) Yala……75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan……82
B. Saran……...83

DAFTAR PUSTAKA……...84

INDEKS……93

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Thailand adalah salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang sangat strategis keberadaanya. Secara geografis Thailand berada di tengah-tengah daratan Asia Tenggara. Karena letaknya yang strategis itulah, Thailand memiliki keuntungan dalam mempengaruhi aspek budaya dan sosial serta jalur lalu lintas rute perjalanan yang menghubungkan Malaysia dan Singapura.[2] Selain itu, Thailand juga kerap kali menjadi tujuan utama para pelancong dari mancanegara, karena tawaran destinasi wisata yang menarik.

Sekitar 95% masyarakat di Thailand, beragama Budha sedangkan 5% nya beragama lain-lain[3]. Islam sendiri adalah agama yang termasuk kedalam 5% agama lain-lain di Thailand. Begitu sedikitnya, Islam menjadi agama minoritas di Thailand ini. Umumnya, masyarakat Muslim di Thailand ini berada di wilayah Selatan yang berbatasan dengan Malaysia. Seperti halnya di negara-negara lain yang memiliki kaum minoritas, di wilayah Thailand selatan inipun juga mengalami diskriminasi yang luar biasa. Kesenjangan suku, ras, dan agama pun terjadi di wilayah Thailand Selatan ini, Terlebih lagi saat Thailand Selatan ini berada dibawah kekuasaan pemerintah Thailand

[2] "Reach to reach "*Religion In Thailand*", diakses 29 April 2018, https://www.reachtoteachrecruiting.com/guides/thailand/religion-in-thailand/

[3] Reach to reach "*Religion In Thailand*", diakses 29 April 2018, https://www.reachtoteachrecruiting.com/guides/thailand/religion-in-thailand/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 1902, saat kerajaan Melayu telah dihapuskan.[4] Akibat dari jatuhnya Thailand Selatan ke tangan pemerintah Thailand, menyebabkan Thailand Selatan yang dulunya memiliki otoritas dan kewenangan sendiri untuk mengatur wilayah Selatan, kini semua wewenang itu dipegang oleh pemerintah Thailand secara penuh.[5]

Jarak yang cukup jauh antara Utara dan Selatan Thailand, menyebabkan sebagian sisi Thailand ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah serta perlakuan yang berbeda soal agama dan budaya khususnya Islam di Thailand Selatan. Akibat dari adanya deskriminasi inilah, terjadi aksi dan tindakan separatis yang dilakukan oleh para peduduk di wilayah Thailand Selatan. Kesenjangan yang terjadi ini memang sangat terlihat ketimpanganya dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan dan pembangunan yang ada. Pola pendidikan yang mengharuskan para siswanya untuk menggunakan bahasa Thai juga merupakan diskriminasi bagi masyarakat di Thailand Selatan yang menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa keseharian mereka. Letaknya yang sangat jauh dari pusat ibukota, dan lebih dekat dengan Malaysia juga menjadi salah satu faktor penyebab penduduk Muslim di Thailand Selatan ini menggunakan bahasa Melayu dan ingin memerdekakan diri serta mengatur wilayahnya sendiri.[6]

Akibat dari kegiatan separatis yang semakin besar inilah, terjadi konflik yang berkepanjangan hingga tidak kunjung reda sampai sekarang. Konflik

---

[4] Desy Arisandi, *Diplomasi Thailand Malaysia Dalam Mengatasi Gerakan Separatis di Thailand Selatan,* (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2012)

[5] *Ibid*, Desy Arisandi

[6] *Ibid*, Desy Arisandi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut mencapai puncaknya pada tahun 2000 - 2004 lalu yang mengakibatkan penduduk Thailand Selatan ini mencari perlindungan hingga ke perbatasan Malaysia, bahkan hingga memicu kedua negara itu untuk berkonflik serta ledakan bom yang sering terjadi di Thailand Selatan hingga sering menelan korban jiwa.

Pada tahun 2007, konflik kembali terjadi yaitu dengan adanya demonstrasi tunjuk perasaan di Masjid Jemek Patani yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan juga mahasiswa sebagai barisan terdepan.[7] Adapun demonstrasi ini dilakukan untuk menuntut pemerintah supaya membatalkan undang-undang darurat militer di kawasan Melayu ini. Pihak yang berperan terhadap demonstrasi serta mewujudkan resolusi konflik antara pemerintah dan minoritas masyarakat Muslim Patani ini adalah perMAS (persatuan mahasiswa Muslim Patani) baik itu diluar negeri ataupun di kawasan Thailand Selatan itu sendiri.[8]

Selain perMAS, organisasi lain yang ikut terlibat dalam menangani konflik antara pemerintah Thailand dengan kelompok separatisme Muslim di Thailand Selatan adalah OKI (Organisasi Kerjasama Islam). Pada tahun 2005, OKI memberikan saran kepada pemerintah Thailand guna untuk melanjutkan perdamaian. Selain itu, OKI juga menyatakan dirinya untuk siap membantu menyelesaikan konflik di Thailand Selatan ini.[9]

---

[7] Faishol Mamang, *Strategi Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani dalam Resolusi Konflik di Patani,* (Yogjakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2015), 8

[8] *Cit*, Faishol Mamang, 8

[9] Yurisa Irawan, *Strategi Resolusi Konflik Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dalam Konflik Thailand Selatan,* (Padang: UNPAD, 2016), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari konflik itulah, Indonesia selaku negara yang aktif dalam membangun perdamaian di kawasan Asia Tenggara berusaha untuk mendamaikan dua kubu dalam satu negara ini. Pada tanggal 21 September 2008 lalu, terjadi perundingan antara pemerintah Thailand dan tokoh dari Thailand Selatan dengan utusan presiden Republik Indonesia saat itu, wakil presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla sebagai mediator.[10] Perundingan tersebut diharapkan mampu membuka jalan bagi kedua belah pihak untuk menyelesaikan konflik yang telah terjadi berpuluh-puluh tahun yang lalu di Thailand.[11] Perundingan yang terjadi di istana Bogor tersebut memang bersifat tertutup dan tidak ada satupun media yang meliputnya. Hingga perundingan itu selesai, hasil dari perundingan Bogor itupun tidak diketahui secara pasti. Namun, beberapa hari setelah perundingan tersebut berlangsung terdengar kabar bahwa perundingan tersebut hanyalah kunjungan biasa yang meminta saran kepada Indonesia untuk menyelesaikan konflik yang tengah melanda Thailand.[12]

Setelah perundingan damai di Bogor pada tahun 2008, ternyata tidak membawa dampak yang besar bagi perdamaian di Thailand. Konflik demi konflik semakin menjadi jadi bahkan bom meledak hampir setiap hari di wilayah Thailand Selatan hingga sekarang. Hingga pada 4 November 2010, AICIS *(Annual conference on Islamic studies*) di Banjarmasin mengadakan

---

[10] "Masyarakat Thailand Selatan Ragukan Perundingan Bogor," *Tempo,* diakses 9 September 2018, http://tempo.co

[11] "Pemerintah Thailand dan Kelompok Islam Tanda Tangani Perjanjian Damai," *Muslim daily*, diakses 29 April 2018, http://www.muslimdaily.net/berita/internasional/pemerintah-thailand-dan-kelompok-islam-tanda-tangani-perjanjian-damai.html

[12] "Masyarakat Thailand Selatan Ragukan Perundingan Bogor," *Tempo*, diakses 9 September 2018, http://tempo.co

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan rutin setiap tahunya yang dalam pertemuan tersebut dibahas mengenai keberlanjutan resolusi konflik di Thailand Selatan.[13] Namun pada konferensi tersebut belum tampak hasil dan realisasi dalam melaksanakan strategi perdamaian untuk Thailand Selatan.

Pada tahun 2013, pemerintah Thailand dan kelompok separatis Thailand Selatan juga telah menandatangani perjanjian damai di Kuala Lumpur melalui Malaysia sebagai mediator. Namun perjanjian tersebut juga gagal karena keesokan harinya, tepat setelah perjanjian damai tersebut terjadi ledakan bom di Narathiwat, Thailand Selatan. Ledakan bom ini belum diketahui pelakunya hingga sekarang.[14]

Pada Januari 2018 lalu, media berita internasional VOA kembali mengabarkan bahwa telah terjadi ledakan bom sepeda motor di provinsi Yala. Tempat terjadinya ledakan ini adalah tepat di sebuah pasar yang menewaskan 3 orang. Pelaku tindak pengeboman ini meletakkan bom di sebuah sepeda motor dan memarkirkanya di dekat sebuah kios penjual daging babi. Entah karena ingin memberikan peringatan kepada penjual daging babi entah bagaimana, hal ini sangat meresahkan masyarakat apalagi bagi masyarakat yang kontra terhadap tindakan separatisme oleh kelompok minoritas yang ada di Thailand Selatan.[15]

---

[13] " Annual Conference on Islamic Studies ke 10 di Banjarmasin," diakses 5 Oktober 2018, www.nu.or.id

[14] "Ledakan Bom Pasca Perjanjian Damai Thailand," *tempo.co*, diakses 22 Oktober 2018, https://dunia.tempo.co/read/1078864/kebebasan-berekspresi-di-thailand-mengerikan-ini-buktinya

[15] "Ledakan Bom di Kios Daging Babi Tewaskan Tiga Orang di Thailand," *Voa Indonesia*, diakses 29 April 2018, https://www.voaindonesia.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berita lain yang terjadi juga terdapat ledakan di pinggir jalan di Thailand Selatan yang menewaskan enam tentara dan 4 lainya mengalami luka luka. Polisi mengatakan bahwa bom tersebut dipasang di sekitar jalan di daerah provinsi Patani dan meledak ketika para tentara sedang melakukan patroli rutin. Kebanyakan daerah yang terjadi konflik tersebut adalah di daerah Thailand Selatan, yang mana daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam yang telah dilanda konflik selama kurang lebih 10 tahun.[16] Thailand Selatan memang daerah perbatasan yang mestinya mendapat perhatian khusus bagi raja Thailand. Apalagi penduduk disana yang menganut Islam dan memiliki perasaan termarjinalkan dari raja ataupun pemerintah Thailand. Pemerintah seharusnya sadar dan memberikan perhatian lebih kepada Thailand Selatan, Namun karena keteledoran pemerintah inilah, yang mungkin menjadi penyebab suku Malay yang berada di wilayah ini semakin memberontak dan membenci pemerintah sehingga mereka ingin memerdekakan diri dari Thailand.

Melalui organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU) yang sebelumnya juga pernah menjadi fasilitator untuk konflik di Moro, Filiphina Selatan dan juga konflik etnis Rohingnya.[17] Nahdlatul ulama (NU) adalah organisasi kemasyarakatan di Indonesia yang mengedepankan sisi perdamaian termasuk pendekatan pendekatanya yang menggunakan *soft*

[16] "Ledakan Bom Pinggir Jalan, 6 Tentara Thailand Tewas," *Voa Indonesia*, diakses 29 April 2018, https://www.voaindonesia.com

[17] Fathoni, "Ingin Jadi Organisasi Sosial, Muslim Moro Filiphina Kunjungi PBNU," *NU Online*, diakses 20 Maret 2019, https://www.nu.or.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

power untuk menyelesaikan berbagai konflik yang terjadi.[18] Sebenarnya salah satu ormas terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah juga terlibat dalam masalah konflik separatis Muslim yang ada di Thailand Selatan ini. Namun, disini peneliti melihat bahwa peran Nahdlatul Ulama lebih besar untuk Thailand Selatan. Untuk itulah disini peneliti memilih Nahdlatul Ulama yang peranya dirasa penulis lebih besar dengan pendekatanya yang *soft power*.

Pada bulan Maret hingga April tahun 2005, Tim pengurus besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mendapat undangan dari pemerintah Thailand untuk pertama kalinya. Pemerintah mengundang PBNU ini tidak lain karena melihat bahwa organisasi Islam yang ada di Indonesia ini mengedepankan *soft power* dalam pendekatan konfliknya sehingga resolusi konflik berjalan tanpa adanya kekerasan.[19]

Selanjutnya, pada September 2006 pemerintah Thailand kembali mengundang Tim PBNU untuk kembali menyelesaikan konflik antara pemerintah Thailand dan Thailand Selatan di tiga provinsi yaitu Yala, Narathiwat dan Pattani.[20]

Sangat sulit untuk mendamaikan dan menengahi kedua kubu yang saling berkonflik, apalagi konflik yang terjadi di dalam satu negara. Pendekatan demi pendekatan telah dilakukan, termasuk didalamnya pendekatan *government to government* dan pendekatan *non state* yang telah

---

[18] *Ibid,* NU Online

[19] "Islam Moderat dan Penanganan Konflik Thailand Selatan," *NU online*, diakses 9 September 2018, http://www.nu.or.id/post/read/7406/islam-moderat-dan-penanganan-konflik-thailand-selatan

[20] "Islam Moderat dan Penanganan Konflik Thailand Selatan," *NU online*, diakses 9 September 2018, http://www.nu.or.id/post/read/7406/islam-moderat-dan-penanganan-konflik-thailand-selatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diupayakan. Melihat peluang yang lebih memungkinkan dinamikanya untuk berhasil, *actor non state* yaitu NU selalu memberikan masukan serta saran untuk setidaknya meminimalisir konflik yang terjadi di Thailand. Untuk itulah, penulis tertarik untuk mengetahui perkembangan konflik yang masih terjadi di Thailand serta pendekatan dari pemerintah untuk Thailand Selatan apakah masih jalan di tempat ataukah keadaan mulai membaik. Maka, peneliti mengambil judul mengenai: "Resolusi Konflik Separatis Muslim di Thailand Selatan (Strategi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama sebagai Mediator Konflik antara Pemerintah Thailand dengan Kelompok Separatis Muslim di Thailand Selatan Pada Tahun 2005 - 2017).

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang akan menjadi fokus peneliti adalah; "Bagaimana Strategi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) sebagai mediator konflik antara pemerintah Thailand dengan kelompok separatis Muslim di Thailand Selatan pada tahun 2005 - 2017?"

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) sebagai mediator konflik antara pemerintah Thailand dengan kelompok separatis Muslim di Thailand Selatan pada tahun 2005 - 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat praktis

Penelitian ini dilakukan agar masyarakat lebih menyadari akan pentingnya menjaga kerukunan dan perdamaian. Selain itu, masyarakat juga lebih melek dalam hal toleransi dan penerimaan budaya, sehingga masyarakat lebih saling menghargai satu sama lain agar tidak terjadi perpecahan antar suku, agama, ras, bangsa dan negara.

2. Manfaat akademis

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya bagi kalangan mahasiswa, karena dalam penelitian ini, penulis akan memberikan informasi terbaru dan fakta-fakta yang belum pernah ditemui oleh pembaca mengenai Thailand Selatan.

E. KERANGKA KONSEPTUAL

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos* yang berarti "komandan militer" pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya memang strategi digunakan sebagai istilah dalam dunia kemiliteran yang digunakan untuk memperoleh suatu kemenangan. Menurut banyak ahli yaitu diantaranya mengemukakan bahwa strategi adalah suatu proses dimana untuk mencapai sebuah tujuan dan berinteraksi terhadap suatu persaingan demi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai sebuah kemenangan.[21] Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah:

> Serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.[22]

Menurut Carl Von Clausewits (Carl Philipp Gottfried) (1780-1831) seorang ahli strategi dan peperangan, Pengertian strategi adalah: "penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan "*the use of engagements for the object of war*." Kemudian dia menambahkan bahwa politik atau *policy* merupakan hal yang terjadi setelah terjadinya perang."[23]

Jadi, strategi menurut beberapa ahli adalah suatu alat atau proses untuk mencapai sebuah kemenangan dalam suatu kegiatan apapun, tidak hanya perang saja.

2. Konsep Organisasi

Organisasi berasal dari kata *organum* (yang berarti alat, bagian, atau badan), organisasi ini juga sering diartikan dalam istilah umum yaitu sekelompok orang yang bekerja dan mengatur dalam wadah yang telah tersedia. Menurut istilah, organisasi ini diartikan oleh beberapa ahli diantaranya adalah James. D Mooney mengatakan bahwa organisasi

---

[21] Digilib Uinsby, *Strategi*, (Surabaya :digilib uin sby), diakses 1 Mei 2018, http://digilib.uinsby.ac.id/7354/2/bab%202.pdf

[22] Digilib Uinsby, *Strategi,* (Surabaya :digilib uin sby), diakses 1 Mei 2018, http://digilib.uinsby.ac.id/7354/2/bab%202.pdf

[23] "Pengertian Strategi Menurut Beberapa Ahli," *Harian netral*, diakses 1 Mei 2018, http://hariannetral.com/2014/12/pengertian-strategi-menurut-beberapa-ahli.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah "bentuk perserikatan manusia untuk mencapai satu tujuan brsama."[24]

Menurut Chester I Bernard organisasi adalah "suatu sistem aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih."[25] Sedangkan konsep organisasi menurut Sutarto adalah "kumpulan orang, proses pembagian kerja, dan sistem kerjasama atau sistem sosial."[26]

Unsur-unsur organisasi yang harus ada di dalam organisasi itu sendiri adalah[27]:

a. Sekelompok orang

   Sekelompok orang tersebut tentunya ada yang bertindak sebagai pemimpin ataupun ketua yang menjadi panutan, serta bawahan yang membantu ketua dalam menjalankan tugas tugasnya.

b. Kerjasama dengan orang yang berserikat

   Kerjasama tersebut tentunya dapat mempermudah dalam pembagian tugas, wewenang, hak dan kewajiban bagi atasan dan bawahan tersebut. Selain itu, kerjasama ini juga memperkuat hubungan antara anggota organisasi tersebut.

---

[24] Fathur Rahman, "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al Qur‟an dan Hadits," *Instika Sumenep*, jurnal studi keislaman vol 1 no desember 2015, diakses 25-9-18 http://ejournal.kopertais4.or.id

[25] *Ibid*, Fathur Rahman

[26] Fathur Rahman, "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al Qur‟an dan Hadits," *Instika Sumenep*, jurnal studi keislaman vol 1 no desember 2015, diakses 25-9-18 http://ejournal.kopertais4.or.id

[27] Fathur Rahman, "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al Qur‟an dan Hadits," *Instika Sumenep*, jurnal studi keislaman vol 1 no desember 2015, diakses 25-9-18 http://ejournal.kopertais4.or.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan bersama hendak dicapai

Unsur ini adalah unsur yang penting setelah adanya anggota dari organisasi itu sendiri. Tujuan yang hendak dicapai tersebut akan mengarahkan organiasai tersebut mencapai tujuanya.

Demikian juga organisasi NU (Nahdlatul Ulama) yang dibentuk untuk mencakup segala keseluruhan dan lebih sistematis dalam menghadapi perkembangan zaman. Organisasi kemasyarakatan ini juga bertujuan untuk mengajarkan ajaran Islam yang sesuai dengan paham ahlusunnah wal jama‟ah ditengah masyarakat dalam negara Indonesia ini.[28]

3. Konsep Mediasi

Mediasi berperan untuk menyelesaikan konflik dengan mencari cara untuk mencapai tujuan dengan menyerahkan keputusan kepada masing masing pihak untuk mencapai kesepakatan bersama. Mediator disini tidak memiliki kekuatan resmi terhadap hasil kesepakatan atau menentukan solusi melainkan hanyalah sebagai fasilitator kedua kubu.[29]

[28] "Mengenal Lebih Dekat Nahdlatul Ulama‟,"*Islamedia*, diakses 26-9-18, http://www.islamedia.id

[29] Patrice Lumumba, *Negosiasi dalam Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Proses kerja

1) *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan disini adalah segala sesuatu yang mencakup permasalahan serta pembicaraan yang dilakukan oleh masing-masing pihak.

2) *Voluntariness* (sukarela)

Maksud dari sukarela disini adalah masing-masing pihak yang bersengketa memilih mediasi atas keauan sendiri dan tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

3) *Empowerement* (pemberdayaan)

Tidak diperlukan adanya intervensi dari luar akan tetapi lebih kepada memberdayakan kemampuan mereka.

4) *Neutrality* (kenetralan)

Netral disini yang dimaksudkan adalah lebih kepada mediator agar tidak memihak kepada salah satu, serta dapat berlaku adil.

5) *A unique solution* (solusi unik)

Penyelesaian atau kesepakatan yang diperoleh tidak mutlak sesuai dengan standar legal tetapi lebih kepada kreatifitas yang mana memungkinkan untuk mendapatkan hasil keputusan yang lebih banyak.[30]

[30] Patrice Lumumba, *Negosiasi dalam Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 89, 90, 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fungsi dan strategi mediator

Fungsi mediator disini adalah mengidentifikasi isu antara kedua belah pihak yang sedang berkonflik, mengungkap kepentingan dan fokus yang paling mendasar, mengatur agenda, mengintrepretasikan serta membuat proposal dan juga membuat saran dalam penyelesaian yang memungkinkan untuk diselesaikan.[31]

c. Efektivitas mediasi

Mediasi hanya dapat efektif apabila skala konflik masih dalam batasan yang normal, pihak pihak yang terlibat konflik memiliki keinginan untuk menyelesaikan konflik, pihak yang berkonflik memiliki komitmen terhadap mediasi, isunya tidak menyangkut sumber daya alam yang terbatas, serta bukan isu yang bersifat luas dan umum.[32]

Menurut J. Lewicki dkk menggunakan jasa ketiga ini, dapat memberikan keuntungan dan kerugian. Keuntungan yang diperoleh diantaranya adalah:

> Waktu bernafas atau periode pendinginan, meningkatkan lagi komunikasi, kembali fokus kepada isu isu yang telah diselesaikan, memperbaiki hubungan, Komitmen terhadap waktu, menghemat biaya, meningkatkan kepuasan negosiator dengan komitmenya melalui proses resolusi konflik serta hasil penyelesaianya.[33]

[31] Patrice Lumumba, *Negosiasi dalam Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 92
[32] *Ibid*, 93
[33] *Ibid*, 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kerugian yang diperoleh adalah: "Indikator kegagalan negosiasi dan kegagalan berkembang dan gagal untuk menjadi mandiri dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi."[34]

4. Konsep Separatis

Konsep separatis menurut Julius Pour adalah "suatu gerakan untuk mendapatkan kedaulatan dan memisahkan suatu wilayah atau kelompok manusia, dengan berbasis nasionalisme atau kekuatan religious."[35]

Separatis adalah pemerintah terhadap gerakan rakyat. Separatisini muncul karena ketidakadilan dan keterbelakangan ekonomi. Intinyagerakan separatis ini inigin menuntut hak dan keadilan atas kekayaan alam yang ada.[36]

5. Konsep Resolusi konflik

Berasal dari asumsi Karl Marx yang menyatakan bahwa walaupun relasi sosial tersebut menggambarkan sistem yang sistematik, sesungguhnya dibalik itu semua menggambarkan kepentingan pribadi, konflik yang terjadi tak bisa dielakkan.[37] Dalam perkembanganya, konflik bersifat sangat dinamis dengan mengalami peningkatan dan penurunan. Menurut Morton Deutch, pada dasarnya memiliki sifat merusak dan

---

[34] *Ibid*, 88

[35] https://elib.unikom.ac.id. Pdf, diakses 12 April 2019

[36] "separatisme bukan sekedargerakan memisahkan diri," Republika, http://m.republika.co.id, diakses 15 April 2019

[37] Yanuar Ikbar, *Metodologi & Teori Hubungan Internasional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun. Bagi Deutch, hal tersebut adalah hal yang utama dalam memahami resolusi konflik.[38]

Selanjutnya, konsep Resolusi Konflik sebagai landasan atau sebagai payung besar dalam penelitian ini. Resolusi konflik sendiri adalah teori yang dicetuskan oleh Karl Marx sebagai pengembangan atau tindak lanjut dari teori sebelumnya, yaitu marxisme yang mana kita tahu bahwa marxisme adalah penganut ketimpangan atau ketidakseimbangan struktur atau kedudukan di dalam sebuah masyarakat. Untuk itulah teori resolusi konflik ini lahir sebagai penengah dari adanya konflik ketimpangan sosial masyarakat tersebut. Menurut professor Jost, resolusi konflik adalah :

> Bahwa bentuk bentuk sosial adalah pemenuhan diri, sehingga paksaan, intimidasi, penipuan, ketidakpercayaan, dan permusuhan yang menjadi penyebab persaingan itu hilang, sehingga tergantikan oleh bantuan, keterbukaan, berbagi informasi, kesamaan, keramahan dan kerjasama.[39]

Peneliti berharap bahwa dengan menggunakan konsep resolusi konflik ini, peneliti mampu mengidentifikasi fakta-fakta yang terjadi dengan lebih rinci dan tegas, sehingga di akhir penelitian terdapat *point* hasil seperti apa resolusi konflik yang digunakan oleh PBNU kepada pemerintah Thailand dan Thailand Selatan.

F. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) sebagai mediator konflik antara pemerintah

---

[38] Yurisa Irawan, *Strategi Resolusi Konflik Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dalam Konflik Thailand Selatan*, (Jakarta: Universitas Andalas, 2016)

[39] "Conflict Resolution," *New york times*, diakses 1 Mei 2018, https://www.nytimes.com/2017/03/21/nyregion/morton-deutsch-dead-conflict-resolution.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thailand dengan kelompok separatis Muslim di Thailand Selatan pada tahun 2005 - 2017. Untuk itu, sebagai pembanding dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti memakai penelitian yang telah dahulu lebih ada yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas oleh peneliti. Beberapa penelitian terdahulu itu adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Arisandy yang berjudul *Diplomasi Thailand Malaysia dalam Mengatasi Gerakan Separatis di Thailand Selatan* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2012 ini berisi tentang diplomasi antara Malaysia dan Thailand serta langkah langkahnya untuk mewujudkan Thailand yang damai. Dalam skripsi ini juga dibahas mengenai dampak gerakan tersebut bagi pemerintah Thailand sendiri maupun bagi Malaysia entah dalam bidang ekonomi, politik, budaya, agama dan faktor lainya. Dalam bab 4 juga dijelaskan mengenai diplomasi Thailand Malaysia dalam mengatasi gerakan separatis di Thailand yang ditandai dengan munculnya kerjasama dalam bidang pertahanan dan keamanan antara pemerintah Malaysia dan Thailand untuk mengamankan daerah perbatasan yang menjadi tempat berkumpulnya para separatisme di Thailand Selatan[40]. Beberapa *point* penting telah dibahas peneliti sebelumnya, namun disini penulis akan memberikan perbedaan pembahasan yaitu jika di karya tulis ini lebih membahas kepada peran Malaysia sebagai mediator, akan tetapi disini peneliti akan melihat sisi perbedaan antara diplomasi yang dilakukan

[40] Desy Arisandi, *Diplomasi Thailand Malaysia dalam Mengatasi Gerakan Separatis di Thailand Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Malaysia dengan proses pendekatan yang dilakukan oleh PBNU kepada Thailand Selatan. Hal ini tentunya sangat berbeda dan mungkin terdapat sangat sedikit persamaan. Untuk itulah, penulis ingin mengetahui perbedaan antara keduanya dan karena disini peneliti terfokus kepada PBNU sebagai pihak ketiga, maka penulis juga akan meneliti dinamika pendekatan yang dilakukan oleh PBNU sendiri kepada Thailand Selatan.

2. Penelitian sebelumnya yang juga dilakukan adalah penelitian dari Agus R Rahman yang berjudul *Hubungan Perbatasan antara Thailand dan Malaysia: Kerjasama Perbatasan dan Lintas Batas Illegal* pada tahun 2013. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai perbatasan darat antara Thailand dan Malaysia, kebijakan Thailand dan Malaysia terhadap wilayah perbatasanya, aktivitas yang dilakukan di wilayah perbatasan Thailand dan Malaysia serta upaya bilateral dan regional dalam lintas batas tersebut. Penelitian ini lebih fokus dalam pembahasan wilayah di perbatasan antara Malaysia dan Thailand, namun disini peneliti terdahulu kurang menekankan sisi ancaman dan konflik yang timbul di wilayah perbatasan Malaysia-Thailand dan kurang memaparkan kondisi Muslim Patani dan gerakan separatis yang dilakukanya.[41]
3. Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suaedy yang berjudul *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai (Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan dan Filiphina*

[41] Agus R Rahman, *Hubungan Perbatasan antara Thailand dan Malaysia:Kerjasama Perbatasan dan Lintas Batas Illegal*, (Jakarta: LIPI, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selatan) pada tahun 2012. Dalam penelitian ini, peneliti terdahulu meneliti tentang keadaan di wilayah Thailand Selatan serta organisasi organisasi yang berkembang disana. Peran yang dilakukan oleh PBNU belum begitu terasa disana pada waktu itu, karena peneliti lebih memfokuskan kepada peran *civil society* nya. Untuk itulah, peneliti ingin memfokuskan kepada peran *actor non state* yaitu PBNU serta pendekatan yang dilakukan mulai tahun 2012 hingga sekarang ini.[42]

4. Penelitian yang keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yurisa Irawan dalam skripsi yang berjudul *Strategi Resolusi Konflik Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dalam Konflik Thailand Selatan* pada tahun 2016. Dalam penelitian ini, peneliti terdahulu meneliti tentang pemetaan dan analisis fase konflik Thailand Selatan, seperti latar belakang terjadinya konflik, fase pemberontakan dan fase kekerasan. Selain itu, di dalam penelitian ini juga dijelaskan kerangka kerja OKI sebagai fasilitator dalam menengahi konflik di Thailand Selatan ini serta strategi resolusi konflik OKI dalam model *hourglass.*[43] Peneliti melihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Yurisa Irawan ini lebih menitikberatkan kepada peran OKI dalam resolusi konflik di Thailand Selatan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada subjek penelitian, dimana peneliti terdahulu memakai subjek OKI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

[42] Ahmad Suaedy, *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai (Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan dan Filiphina Selatan*), (Jakarta: The Wachid Institute, 2012)

[43] Yurisa Irawan, *Strategi Resolusi Konflik Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dalam Konflik Thailand Selatan,* (Padang:Unpad, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan subjek PBNU. Disini peneliti lebih fokus kepada aktor *non state* yaitu PBNU sebagai mediaitor konflik antara pemerintah Thailand dengan kelompok separatisme Muslim di Thailand Selatan pada tahun 2005 - 2017.

5. Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Faisol Mamang dengan judul *Strategi Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani dalam Resolusi Konflik di Patani* pada tahun 2015. Di sini penelitian terdahulu lebih terfokus kepada strategi resolusi konflik oleh perMAS melalui aktifitas aktifitasnya, semisal gerak bersama rakyat aksi massa, aksi aksi solidaritas, pembinaan kader dan pengembangan sumber daya manusia, dan lain-lain. Selain itu, peneliti terdahulu juga fokus terhadap konsep perdamaian menurut perspektif perMAS dan juga faktor tantangan eksternal dan sikap perMAS itu sendiri.[44] Jadi, jika di penelitian ini lebih menekankan kepada strategi resolusi konflik oleh perMAS, peneliti baru lebih menekankan kepada peran PBNU dalam resolusi konflik kelompok Muslim minoritas di Thailand Selatan. Perbedaan yang paling mencolok adalah dari sudut subjek yang digunakanya.

Dari kelima penelitian di atas, subjek menjadi perbedaan yang sangat dominan. Jika penelitian terdahulu menggunakan OKI, perMAS, *civil society* dan Malaysia sebagai subjeknya, penelitian yang akan menjadi fokus peneliti

[44] Faishol Mamang, *Strategi Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani dalam Resolusi Konflik di Patani,* (Yogjakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah peran PBNU sebagai mediator dalam konflik antara pemerintah Thailand dengan kelompok separatis Muslim di Thailand Selatan.

G. ARGUMENTASI UTAMA

Setelah membaca dan melihat fakta-fakta yang ada mengenai Thailand Selatan, mulai dari pendekatan yang dilakukan oleh Indonesia, yaitu perundingan damai yang bertempat di Bogor tahun 2008 hingga di Malaysia dengan perjanjian damai di Kuala Lumpur pada tahun 2013, keduanya sama sama memakai strategi pedekatan *government to government* dan tidak kunjung selesai hingga sekarang. Maka dari itu, peneliti berasumsi bahwa cara yang paling memungkinkan untuk melakukan praktik pedekatan adalah melalui aktor *non state*. Actor *non state* yang sudah diakui dan berkiprah di dunia internasional asal Indonesia, PBNU adalah jalan yang mencerahkan bagi kedua belah pihak untuk memulai titik perdamaian disana. Dengan mengedepankan pendekatan *soft power*, maka sangat dimungkinkan untuk PBNU menyelesaikan konflik yang terjadi antara pemerintah Thailand dengan Thailand Selatan ini.

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penulisan proposal ini adalah dengan menggunakan analisa data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif mengenai resolusi konflik antara pemerintah Thailand dengan Thailand Selatan melalui PBNU sebagai pihak ketiga. Analisa deskriptif ini bertujuan untuk menemukan deskripsi tentang Strategi Pengurus Besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nahdatul Ulama (PBNU) sebagai mediator konflik antara pemerintah Thailand dengan kelompok separatis Muslim di Thailand Selatan pada tahun 2005 - 2017. Hasil akhir dari penelitian ini adalah mengetahui peran Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) sebagai mediator konflik antara pemerintah Thailand dengan kelompok separatis Muslim di Thailand Selatan pada tahun 2005 - 2017. Apakah terdapat kemajuan dalam proses mediasinya ataukah tetap jalan ditempat seperti pada perundingan perundingan sebelumnya.

Penelitian kualitatif deskiptif mengenai peran Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) sebagai mediator konflik antara pemerintah Thailand dengan kelompok separatis Muslim di Thailand Selatan pada tahun 2005 - 2017 mendeskripsikan mengenai strategi yang dilakukan oleh pengurus besar Nahdatul Ulama dalam menyelesaikan konflik di Thailand Selatan serta dinamika resolusi konflik yang telah dilakukan oleh pengurus besar Nahdatul Ulama sejak tahun 2005 hingga tahun 2017.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada tokoh yang dahulu pernah menjadi utusan dalam menengahi konflik di Thailand Selatan sebagai sumber data primer. Sedangkan data sekunder yang digunakan berasal dari jurnal dan buku buku terkait dengan konflik di Thailand Selatan dan berbagai sumber data yang valid.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian diadakan di Jakarta. Lebih khususnya yaitu di kantor pengurus besar Nahdatul Ulama yang berada di Jalan Kramat Raya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No. 164, RT.7/RW.2, Kenari, Senen, RT.2/RW.2, RT.7/RW.2, Kenari, Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430 dan juga di kantor Ombudsman RI yang berada di Jalan Rasuna Said Kav C19 Kuningan, Jakarta Selatan. Sedangkan waktu yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian berkisar pada bulan Oktober hingga Maret 2018.

3. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini yang dimaksudkan adalah seseorang, instansi baik negara atau yang bukan negara yang akan dijadikan narasumber oleh peneliti dalam penelitianya. Subjek juga dapat diartikan sebagai orang atau sesuatu yang dapat dijadikan sebagai partisipan oleh peneliti dalam penelitianya.[45] Penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti, dimana teknik penentuan sampel berdasarkan atas berbagai pertimbangan. Maka dari itu, orang yang ahli dalam bidang topik yang akan di telitilah yang akan menjadi sumber data.[46]

Subjek penelitian mengenai strategi PBNU sebagai mediator konflik antara pemerintah Thailand dengan kelompok separatis Muslim di Thailand Selatan ini adalah aktor yang ahli dan mengetahui seluk beluk dalam permasalahan tersebut. Adapun subjek penelitian yang dimaksud ialah PBNU. Sedangkan narasumber penelitian ini ialah bapak Ahmad

[45] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 81

[46] *Ibid*, 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suaedy, beliau adalah anggota Ombudsman RI periode 2016-2021, peneliti senior Abdurrahman Wahid Centre Universitas Indonesia dan juga Direktur Institute for Southeast Asian Islam (ISAIs) Universitas Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Narasumber kedua yaitu bapak Yahya Cholil Tsaquf, beliau adalah Katib Aam Syuriah PBNU periode 2015-2020 dan juga anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Watimpres).

4. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian menurut Kirk and Miler ada 4 tahapan yaitu:

a. *Invention* (tahap pra-lapangan)

Tahap pra-lapangan ini adalah tahap dimana peneliti mempersiapkan hal-hal mengenai penelitian yang akan dilakukanya seperti menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus surat izin penelitian, serta menyiapkan alat pendukung yang akan digunakan saat penelitian nantinya.

b. *Discovery* (tahap penelitian lapangan)

Tahap ini adalah tahap dimana seorang peneliti melakukan penelitian dengan terjun ke lapangan. Tahap ini bertujuan untuk mengamati dan menilai serta memperhatikan lokasi penelitian.

c. *Interpretation* (tahap analisis data)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, baik dari wawancara maupun dokumentasi kemudian dianalisis dan digolongkan berdasarkan fokus penelitian peneliti.

d. *Conclusion* (tahap penyelesaian atau penulisan laporan)

Tahap penulisan laporan ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan analisis data. Adapun tahap yang dilakukan saat penulisan laporan adalah:

1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
2) Menyusun laporan penelitian atas dasar saran dan bimbingan oleh dosen pembimbing
3) Ujian pertanggung jawaban laporan hasil penelitian kepada dosen penguji.[47]

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan, diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang orang yang menguasai atau ahli dalam bidang yang akan diteliti. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti, dimana teknik penentuan sampel berdasarkan atas berbagai pertimbangan.

[47] *Ibid*, Burhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu, orang yang ahli dalam bidang topic yang akan di telitilah yang akan menjadi sumber data.[48]

Sedangkan data sekunder yang digunakan berasal dari web, buku, journal dan karya ilmiah lainya. Wawancara dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti.

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur. Menurut Mallinowski, wawancara tidak berstruktur lebih penting dibandingkan dengan wawancara terstruktur.[49] Langkah langkah yang ditempuh dalam wawancara tak berstruktur diantaranya adalah menyesuaikan pakaian kita dengan pakaian yang dikenakan oleh informan, mempelajari bahasa dan budaya informan, peneliti harus memperhatikan strategi-strategi komunikasi seperti bentuk pakaian, mimik wajah, gerakan tangan dan gerak-gerik yang dilakukan oleh informan saat dilaksanakanya wawancara.[50]

Wawancara pada informan pertama yaitu kepada bapak Yahya Cholil Tsaquf, beliau adalah Katib Aam Syuriah PBNU periode 2015-2020 dan juga anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Watimpres). Narasumber kedua yaitu bapak Ahmad Suaedy, beliau adalah anggota Ombudsman RI periode 2016 - 2021, peneliti senior Abdurrahman Wahid Centre Universitas Indonesia dan juga Direktur Institute for

[48] *Ibid*, 89
[49] *Ibid*, 122
[50] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 122-125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Southeast Asian Islam (ISAIs) Universitas Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pembantu dalam melakukan penelitian. Metode ini dapat berupa kejadian atau peristiwa penting yang dipakai untuk menjelaskan situasi yang didokumentasikan oleh peneliti. Dokumentasi ini bertujuan untuk menguatkan data primer. Adapun bentuk dokumentasi ini dapat berupa transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan gambar.[51]

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitan kualitatif ini terdapat 2 tahap yaitu:

a. Analisis sebelum di lapangan

Sebelum melakukan penelitian secara langsung, peneliti telah mempunyai gambaran secara umum tentang apa yang akan ditelitinya. Fokus dalam penelitian kualitatif dapat berkembang saat peneliti telah terjun ke lapangan setelah melakukan tahap penelitian pra-lapangan.[52]

b. Analisis data lapangan

Ada beberapa tahap dalam analisis sata lapangan ini, diantaranya adalah:

1) Reduksi data

[51] Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1996), 70

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduksi data ini dilakukan karena data yang nantinya didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian sangat banyak. Data yang didapatkan selama proses penelitian dikelompokkan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti.[53] Untuk itu, reduksi data ini diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menyusun penelitianya.

2) Penyajian data

Dalam penyajian data ini, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, entah data yang diperoleh dari wawancara maupun dokumentasi. [54]Penyajian data ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dapat bersifat sementara jika data yang didapatkan tidak sesuai, namun apabila bukti-bukti yang didapatkan telah sesuai dengan kesimpulan awal, maka dikatakan bahwa penarikan kesimpulan ini valid dan dapat menjawab rumusan masalah.[55]

[53] *Ibid*, 246
[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 246
[55] *Cit*, 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian baik itu kualitatif maupun kuantitatif, keabsahan atau *validitas* data sangatlah diperhatikan. Valid atau tidaknya suatu data sangatlah berpengaruh dalam suatu penelitian. Penelitian dengan data yang valid, dapat di pertanggungjawabkan adalah penelitian yang bagus dan bekualitas. Langkah langkah untuk mencapai tingkatan data yang valid yaitu:[56]

a. Langkah awal yang harus dilakukan adalah menggunakan strategi pengamat ganda pada suatu objek yang sama pada setiap temuan untuk mendapatkan hasil yang akurat.
b. Langkah kedua yaitu menggunakan metode analisis induktif dengan menguji proposisi yang muncul dalam kasus yang menghasilkan pernyataan yang mendasar.
c. Langkah selanjutnya yaitu medeskripsikan informasi kejadian yang ada di lapangan yang sesuai dengan pandangan subjek penelitian. Fenomena lapangan tersebut harus bebas dari intrepretasi subjektif dari peneliti. Pada bagian ini langkah langkah yang dilakukan adalah:[57]
    1) *Triangulasi;* peneliti menggunakan berbagai teknik wawancara data (wawancara tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.

[56] *Ibid*, 128-129
[57] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 129-130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Member check;* disini peneliti menggunakan intrepretasi data dengan subjek penelitian dari mana data itu berasal.
3) *Peer examination;* peneliti meminta suatu pihak, bisa saja informan lain untuk melakukan komentar terhadap data yang telah didapatkan.
4) *Prolonged engagement;* peneliti memiliki pengalaman pribadi mengenai sumber yang dicari, sehingga peneliti tidak kesulitan dalam proses pencarian data.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai resolusi konflik separatis Muslim di Thailand Selatan (strategi pengurus besar Nahdatul Ulama sebagai mediator konflik antara pemerintah Thailand dengan kelompok separatis Muslim di Thailand Selatan Tahun 2005 - 2017), akan disusun menjadi 5 bab.

Pada bab pendahuluan, peneliti akan menguraikan mengenai latar belakang masalah mengapa peneliti memilih tema dan judul penelitian tersebut, sisi penting dari tema yang diangkat oleh peneliti, kemudian peneliti juga akan memaparkan tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilakukan. Selain itu, disini peneliti juga akan menjelaskan tentang definisi konseptual mengenai variabel yang terdapat dalam judul penelitian. Selanjutnya, peneliti juga akan menjelaskan sistematika pembahasan sebagai acuan dan pedoman dalam penelitian yang dilakukan, penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya atau terdahulu, metodologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang digunakan, diantaranya adalah jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hingga alur penelitian.

Bab II berisi tentang sejarah minoritas Muslim di Thailand Selatan, awal mula konflik minoritas Muslim di Thailand Selatan dengan pemerintah Thailand, dan juga dinamika konflik yang terjadi antara pemerintah Thailand dengan separatis Muslim yang ada di Thailand Selatan.

Dalam bab III ini berisi tentang resolusi konflik atau peran PBNU dalam konflik Internasional seperti peran PBNU dalam konflik Rohingya, peran PBNU dalam konflik Filiphina Selatan dan juga peran PBNU dalam konflik di Timur Tengah.

Dalam bab IV, peneliti akan memaparkan data data yang didapat oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data yang akan dipaparkan termasuk data primer dan data sekunder yang keduanya akan diolah untuk dapat disajikan. Data tersebut juga dapat berupa uraian tulisan maupun gambar yang nantinya dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

Dalam bab ini, data yang ditemukan peneliti juga akan menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah dipaparkan oleh peneliti.

Dalam bab V ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang peneliti dapatkan. Selain itu, peneliti juga memberikan saran sebagai evaluasi untuk penelitian yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH DAN DINAMIKA KONFLIK THAILAND SELATAN

A. SEJARAH MINORITAS MUSLIM THAILAND SELATAN

Melayu Muslim adalah kelompok minoritas Muslim yang ada di Thailand Selatan atau di daerah Patani yang kini terbagi atas 4 provinsi yaitu Yala, Narathiwat, Patani, dan Songkhla. Identitas Muslim Melayu ini terbentuk akibat adanya asimilasi antara Islam dan Melayu.[58] Ajaran Syafi‟iyah yang kental di wilayah ini, menjadikan karakter yang dimiliki oleh penduduknya sangat kuat.[59]

Keberadaan minoritas Muslim di wilayah ini tidak terlepas dari sejarah masuknya Islam di Thailand Selatan. Islam masuk ke wilayah Thailand dengan beberapa jalan diantaranya: melalui Burma (Myanmar), Kamboja, China, India, Indonesia, Persia, dan Yaman.[60] Dahulu kala wilayah Thailand Selatan ini sangat maju dalam bidang perdagangan, tepatnya pada masa kesultanan Patani. Majunya perdagangan di wilayah ini, dikarenakan letaknya yang berada di jalur lalu lintas perdagangan yaitu Melayu dan Asia Timur di satu sisi, selat Malaka dan laut Sulu disisi yang lain. Akibat dari adanya jalur lalu lintas perdagangan inilah, proses Islamisasi berjalan sangat cepat dan sukses.[61]

---

[58] Ali Sodiqin, "*Budaya Muslim Pattani(Integrasi Konflik dan Dinamikanya)*," Ibda‟ jurnal kebudayaan Islam, vol 14(2016):34

[59] *Ibid,* 34

[60] *Ibid,* 35

[61] Ali Sodiqin, "*Budaya Muslim Pattani(Integrasi Konflik dan Dinamikanya)*," Ibda‟ jurnal kebudayaan Islam, vol 14(2016):35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Muslim Thailand Selatan lebih suka menyekolahkan anaknya ke pondok-pondok dan sekolah agama daripada menyekolahkan anak mereka ke sekolah-sekolah umum. Kurikulum yang diajarkanya pun juga berbasis agama. Menurut mereka, ilmu agama dapat dijadikan sebagai benteng pertahanan Muslim Melayu yang meliputi identitas, budaya, bahasa, dan sejarah.[62] Setelah lulus dari pondok ataupun sekolah agama, biasanya anak-anak ini akan digiring untuk melanjutkan pendidikan mereka ke Mekkah atau Madinah. Tidak heran jika banyak ulama disana yang berasal dari lulusan universitas Islam tertua di dunia itu.[63]

Dalam hal tulisan, masyarakat Muslim Melayu ini menggunakan Arab Melayu serta bahasa yang digunakan dikenal dengan istilah bahasa Jawi. Perpaduan Melayu-Islam inilah yang menjadikan karakter Melayu Muslim di Thailand Selatan. Islam di Thailand Selatan dikategorikan menjadi tiga yaitu: Muslim etnis, atau yang tinggal di Patani dan berbahasa Melayu. Selanjutnya yaitu Muslim yang terintegrasi atau Muslim Melayu yang tinggal di Songkhla, Satun dan Phuket dan menggunakan bahasa Thai. Terakhir yaitu Muslim *non*-Melayu atau yang tinggal di Bangkok dan berbahasa Thai.[64]

Pada akhir abad ke 17 M, kerajaan Patani ini mulai menampakkan kemunduranya secara perlahan. Kemunduran ini dikarenakan tidak adanya raja atau ratu pengganti, sehingga tahta kerajaan tidak dapat dilanjutkan. Selain itu, konflik internal juga menjadikan masalah tersebut bertambah rumit

---

[62] Ali Sodiqin, "*Budaya Muslim Pattani(Integrasi Konflik dan Dinamikanya)*," Ibda" jurnal kebudayaan Islam, vol 14(2016):37

[63] *Ibid,* 37

[64] *Ibid,* 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak bisa diselesaikan. Akhirnya, pada tahun 1785 Dinasti Ratanakhosin berhasil menaklukan wilayah Patani dan mengambil Patani sehingga masuk ke dalam wilayah kerajaan Siam.[65]

B. AWAL MULA KONFLIK SEPARATIS MUSLIM DI THAILAND SELATAN DENGAN PEMERINTAH THAILAND

Masuknya wilayah Patani ke dalam kerajaan Siam menyebabkan ketimpangan sosial, budaya dan agama. Pasalanya, setelah menjadi bagian dari kerajaan Siam, wilayah Thailand Selatan atau Patani ini mengalami intimidasi militer dan menjadi warga kelas dua.[66] Selanjutnya, pada awal abad 20 M, Siam berubah menjadi Thailand dengan bentuk pemerintahan monarki konstitusional dengan ideologi yaitu: *king, nation* dan *religion.* Kemudian upaya integrasi oleh pemerintah Thailand ini diberlakukan diseluruh wilayah Melayu Patani melalui jalur yaitu: pendidikan, politik, budaya, dan hukum.[67]

Tentu saja hal ini membuat masyarakat Muslim Melayu menjadi geram dengan ketetapan yang dibuat oleh pemerintah. Pasalnya, kebijakan ini selain berupaya untuk menghilangkan kebudayaan masyarakat Patani, hal ini juga merupakan penekanan penghilangan identitas asli bangsa Patani Melayu.

Pada masa ini, masyarakat Melayu Patani diminta untuk membayar sejumlah pajak kepada pemerintah Thailand dan juga pajak kekayaan, pemerintah Thailand juga tidak peduli dengan pola pendidikan Islam yang

[65] Ali Sodiqin, "*Budaya Muslim Pattani(Integrasi Konflik dan Dinamikanya),"* Ibda" jurnal kebudayaan Islam, vol 14(2016):35

[66] *Ibid,* 38

[67] *Ibid,* 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang disana. Pelayanan kesehatan dan keamanan pun disana juga tidak diperhatikan.[68] Sekolah-sekolah umum juga hanya didirikan di wilayah perkotaan Thailand dan bukan diperuntukan bagi masyarakat Melayu Patani.[69] Pemerasan dan pelayanan yang tidak sebanding dengan pajak yang mereka bayarkan kepada pemerintah, membuat masyarakat Melayu Patani merasa tidak dihargai dan dianggap seolah-olah sebagai warga negara asing di negeri sendiri.

Kemudian, pada tahun 1923 masyarakat Melayu Patani mulai melakukan aksi pergerakanya dengan menolak membayar pajak dan melakukan aksi demonstrasi secara langsung di depan gedung pemerintah Thailand di Bangkok. Kerusuhan itupun berjalan dengan kekerasan dan mengakibatkan kematian. Setelah kerusuhan terjadi, pemerintah Thailand akhirnya menerbitkan konstitusi baru yang berisi: "1. Menjamin kebebasan politik, keadilan dan ekonomi; 2. Menjamin keamanan Negara; 3. Memajukan kemakmuran masyarakat; 4. Memberikan persamaan hak bagi semua warganegara; 5. Menyediakan pendidikan yang cukup bagi seluruh lapisan masyarakat."[70]

Pada tahun 1939, pada masa pemerintahan Phibul Songkhram, ajaran nasionalisme mulai disebarkan di seluruh wilayah Thailand. Segalaya selalu merujuk kebudayaan barat, mulai dari pakaian yang bertopi, makan dengan sendok dan garpu. Masyarakat di Melayu Patani kini tidak diperbolehkan

[68] Ibrahim Syukri, *History of the Malay Kingdom of Pattani*, e-book, 51
[69] Ibrahim Syukri, *History of the Malay Kingdom of Pattani*, e-book, 51
[70] *Ibid*, 52-53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menggunakan nama berbahasa Melayu, berbicara dengan bahasa Melayu, dan juga menerapkan ajaran agama Islam.[71]

Masyarakat Melayu Patani pada saat itu semakin marah dan tidak suka dengan kebijakan yang pemerintah buat. Mereka juga sudah tidak percaya lagi dengan konstitusi pemerintah, Masyarakat Melayu Patani kini sudah tidak percaya lagi dengan bualan-bualan yang dibuat oleh pemerintah. Mereka juga sudah tidak akan lagi menjalankan peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Bukanya kemakmuran dan kebahagian yang mereka dapatkan, namun malah kesengsaraan dan kerugian yang mereka dapatkan.

C. DINAMIKA KONFLIK PEMERINTAH THAILAND DENGAN KELOMPOK SEPARATIS MUSLIM THAILAND SELATAN

Kebijakan baru yang diusung oleh pemerintah Thailand di awal tahun 1930-an memang membuat masyarakat Thailand Selatan khususnya Muslim merasa terabaikan. Aspirasi mereka tidak ditampung, suara mereka tidak didengarkan, hidup mereka tidak diperhatikan, dan hak mereka tidak didapatkan. Akibat dari kesengsaraan yang telah berlarut-larut menimpa Thailand Selatan ini, para pemimpin Muslim di Thailand Selatan melakukan pertentangan dengan pemerintah pusat.[72] Selanjutnya, perlawanan demi perlawanan kian menjadi-jadi hingga berujung kepada pembentukan gerakan separatis. Berbagai macam perlawanan dan pertentangan terjadi antara lain:

[71] Ibrahim Syukri, History of the Malay Kingdom of Pattani, e-book, 54

[72] Ahmad Suaedy, *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai (Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan & Filipina Selatan)*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2012), 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Patani Malay Movement* (PMM)

Organisasi ini dibentuk oleh Haji Sulong bin Abdul Kodir akibat ketidaksetujuanya kepada kebijakan pemerintah yang menghapuskan pengadilan agama.[73] Organisasi ini tidak lantas secara langsung bertujuan untuk memisahkan diri dari Thailand, namun didirikan guna memperkuat tuntutan kepada pemerintah pusat Thailand karena memang pada saat itu tidak ada wadah penyalur aspirasi rakyat melalui politik resmi. Saat didirikan organisasi ini, sedang terjadi pemilu ketiga yaitu pada tahun 1944 dengan hasil Phibul Songhkran sudah tidak menjabat lagi sebagai perdana menteri dan digantikan pemenangnya yaitu Khuang Aphaiwong.[74]

Pada masa pemerintahan Khuang ini, masyarakat Muslim di Thailand Selatan merasa hak-haknya terpenuhi, misalnya pada saat itu Khuang mendirikan kantor urusan Islam di pusat Thailand, Bangkok. Selain itu, Khuang juga memperbolehkan libur sekolah pada hari Jum‟at yang sebelumnya memang dilarang. Peraturan lain yang dihapuskan yaitu larangan pakaian tradisi peci dan sarung yang pada masa pemerintah sebelumnya juga dilarang.[75] Selanjutnya, pada saat itu para pemimpin di Thailand Selatan mengajukan 7 tuntutan yang ditujukan kepada pemerintah pusat sebagai formula hubungan antara pemerintah dengan 3 provinsi di Thailand Selatan. Tujuh tuntutan tersebut yaitu:

> *The appointment of a high commissioner to govern the Graeter Patani Region with full authority to dismiss,*

[73] Ahmad Suaedy, *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai (Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan & Filipina Selatan*), (Jakarta: The Wahid Institute, 2012), 98
[74] *Ibid*, 99
[75] *Ibid*, 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *suspend, or replace all government officials working in the area, the individual must be elected by the people in geneal election held for that specific purpose; eighty percent of government servants in the four provinces to be Muslims; Malay and Siamese to be official languanges; Malay shall be taught in primary schools; Muslim law shall be applied in the region with separate Islamic courts independent from the government's judicial system; all revenues collected in the region shall only be expanded for the welfare of the people in the region; the provincial Islamic Council shall be given full authority over Islamic legislation on all Muslim affairs and Malay culture under the supreme authority of the high commissioner reffered to in No. 1.*[76]

Sebelum 7 tuntutan tersebut sempat dirundingkan dengan pemerintah pusat, tahun 1947 kudeta secara mendadak terjadi untuk menurunkan perdana menteri Khuang dan kembali mengangkat Phibul Songkram sebagai perdana Menteri. Pada saat itu pula, Phibul kembali menerapkan kebijakan-kebijakan yang dulunya telah dihapus oleh Khuang.[77]

2. *League of Malays of Greater Patani* (Gabungan Melayu Patani Raya atau GAMPAR)

Organisasi ini didirikan tahun 1948 oleh sebagian pemimpin yang melarikan diri ke Malaysia pada saat melakukan perlawanan. Organisasi ini juga sempat mengajukan petisi kepada PBB. Saat para pemimpin itu mengajukan petisi kepada PBB,[78] saat itu juga pemerintah pusat Thailand

---

[76] Disertasi Surin Pitsuwan, *Islam and the Malay Nationalism*, 152 dalam Ahmad Suaedy, *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai (Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan & Filipina Selatan)*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2012), 100

[77] Ahmad Suaedy, *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai (Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan & Filipina Selatan)*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2012), 102

[78] Carlyle A. Thayer," Insurgency in Southern Thailand: Literature Review,"2007, http://www.scribd.com/doc/17965033/Thayer-Insurgency-in-Southern-Thailand dalam Ahmad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanggapinya dengan gejolak yang keras. Gejolak tersebut semakin menjadi jadi ketika terjadi peristiwa "Duson Nyor" pada 26 April 1948. Peristiwa tersebut adalah pembantaian oleh polisi terhadap Muslim di Thailand Selatan yang sedang melaksanakan upacara keagamaan di Dusun Nyor yang mengakibatkan lebih dari 100 orang terbunuh dan beberapa polisi mengalami luka-luka.[79]

Peristiwa yang harusnya pihak polisi dan aparat pusat yang bersalah karena lebih dulu melakukan pembantaian, dibalik menjadi pihak Muslim Melayu yang bersalah dengan penuduhan oleh pemerintah pusat sebagai gerakan komunis.[80] Dari tuduhan pemerintah pusat kepada kelompok Muslim inilah yang menjadi awal tonggak pemberontakan dan konflik lainya antara minoritas Muslim Melayu dengan pemerintah pusat Thailand.

3. Haji Sulong

Ditangkap oleh polisi dari 16 januari 1948 hingga tahun 1952 tanpa adanya proses hukum yang jelas dan resmi. Sebelum mengalami proses penangkapan, pada tahun 1947 Haji Sulong mengajukan beberapa tuntutan kepada pemerintah yang isinya:

> Tuntutan otonomi politik untuk semua wilayah Melayu Patani; tuntutan untuk mengangkat seorang gubernur dari kalangan Melayu Patani dalam menjalankan pemerintahan kolektif terhadap empat daerah di Thailand Selatan yang mayoritas penduduknya adalah orang Melayu; tuntutan

---

Suaedy, "*Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai (Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan & Filipina Selatan)*," (Jakarta: The Wahid Institute, 2012), 103

[79] Ahmad Suaedy, *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai (Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan & Filipina Selatan)*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2012), 103

[80] *Ibid*, 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> agar bahasa Melayu memiliki situs yang sama dengan bahasa Thai dan bahasa Melayu dan juga digunakan sebagai pengantar bagi sekolah di wilayah Thailand Selatan; tuntutan untuk mendirikan Mahkamah Islam guna menjalankan Undang-Undang Syari"ah; tuntutan untuk menggunakan hasil sumber daya alam daerah Melayu sebagai percepatan pembangunan di wilayah Melayu.[81]

Pada tahun 1952, Haji Sulong bebas dari jeruji besi tanpa proses resmi pula.[82] Setelah Haji Sulong dibebaskan, semangat pertentangan untuk melawan pemerintah masih membara. Hari demi hari pengikut Haji Sulong bertambah banyak hingga menimbulkan pemerintah pusat mengalami kekhawatiran. Selanjutnya pada tahun 1954, perlawanan sudah tidak ada lagi karena Haji Sulong diculik oleh orang yang tak dikenal dan jasadnya pun tak ditemukan hingga sekarang.[83]

Dari tuntutan diatas tidak ditemukan satu pun kalimat yang ingin memerdekakan diri dari Thailand. Haji Sulong mengajukan tuntutan tersebut hanya untuk menuntut hak-hak yang seharusnya diterima oleh masyarakat Melayu pada saat itu. Namun, disini pemerintah sepertinya menyikapi tuntutan tersebut dengan nada negatif yang mengira bahwa Haji Sulong dan kawan-kawanya pada saat itu menuntut kemerdekaan Melayu dari pemerintah Thailand.

---

[81] Yurisa Irawan, *Strategi Resolusi Konflik Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dalam Konflik Thailand Selatan,* (Padang:Unpad, 2016), 56

[82] *Ibid*, 104

[83] *Ibid*, 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *National Front for Patani Freedom* (BNP-Barisan Nasional Pembebasan Patani)

Organisasi ini didirikan oleh Tengku Mahyeddeen, putra Abdul Kadir, raja Patani terakhir pada tahun 1960.[84] Berbeda dengan pemberontakan yang dilakukan oleh Haji Sulong dan kawan-kawan yang tidak ada kata-kata tuntutan memerdekakan diri dari wilayah Thailand, organisasi ini memiliki visi dan misi untuk mendorong masyarakat di wilayah Thailand Selatan agar masuk menjadi Warga Negara Malaysia.[85] Organisasi ini juga membentuk pasukan gerilya di bagian Selatan Thailand untuk melawan Tentara Naional Thailand.[86]

5. Barisan Revolusi Nasional (BRN)

Organisasi ini didirikan 1960,[87]ada sumber yang menyebutkan tahun 1963[88] oleh Abdul Karim Hassan. Organisasi ini lebih menekankan tentang keagamaan sehingga lebih dekat dan dihargai oleh kalangan masyarakat. Selain itu, organisasi ini juga dekat dengan salah satu partai komunis sehingga terkadang pendekatan keagamaanya berhalauan sosialis komunis.[89]

---

[84] Choirul Fuad dkk, *Dinamika Islam Filipina, Burma dan Thailand*, (Jakarta: Pustlitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013), 330

[85] *Ibid*, 331

[86] Ahmad Suaedy, *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai (Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan & Filipina Selatan)*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2012), 106

[87] *Ibid*, 106

[88] Choirul Fuad dkk, 331

[89] Choirul Fuad dkk, 331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. *The Patani United Liberation Organization* (PULO)

Organisasi ini didirikan pada tahun 1968 oleh Kabir Abdul Rahman, seorang ahli ilmu agama dan seorang yang sangat pandai dalam bidang keilmuan umum.[90] Organsisasi ini tumbuh dan mengakar bersama dengan masyarakat kalangan bawah, sehingga didukung penuh oleh masyarakat tersebut. Setelah organisasi ini berkembang baik di kalangan bawah masyarakat Thailand Selatan, muncul organisasi baru yang menamakan dirinya sebagai New PULO yang didirikan oleh Aerong Mooreng dan Haji Abdul Rahman.[91] Perbedaan yang paling mencolok antara PULO dengan New PULO adalah New PULO ini lebih sering menggunakan kekerasan dan jalan militer dalam menyelesaiakan permasalahan. Mereka juga seringkali menggunakan bom secara sporadis.[92] Karena New PULO sering menggunakan kekerasan inilah, organisasi ini kurang mendapat respon sebaik respon masyarakat kepada PULO. Masyarakat juga merasa takut dan terancam akibat kekerasan yang dilakukan oleh organisasi ini.

7. Penyerangan Tahun 2004

Tahun 2004 ini adalah tahun dimana puncak kekerasan di Thailand Selatan terjadi. Penyerangan demi penyerangan dilakukan oleh kelompok insurgen yang berbasis militer.[93] Peristiwa selanjutnya adalah demonstrasi

---

[90] Ahmad Suaedy, *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai (Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan & Filipina Selatan)*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2012), 107

[91] *Cit*, 107

[92] *Cit*, 107

[93] Ahmad Suaedy, *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai (Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan & Filipina Selatan)*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2012, 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi di kota Tak Bae, Narathiwat yang mana pada hari itu polisi melakukan penembakan bertubi-tubi kepada para demonstran hingga menyebabkan banyak terjatuhnya korban jiwa.[94] Tahun itu adalah tahun yang buruk, mengerikan sekaligus mencekam bagi masyarakat Thailand Selatan. Kehidupan seperti sudah usai dan mereka tak ada harapan lagi untuk memerdekakan diri ataupun hidup selayaknya masyarakat lain di bagian pusat Thailand. Setelah itupun, pemerintah juga semakin keras dalam menjaga perbatasan wilayah tersebut dengan jalan militer.[95]

[94] Ahmad Suaedy, *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai (Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan & Filipina Selatan)*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2012, 109

[95] *Ibid*, 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PBNU DAN RESOLUSI KONFLIK INTERNASIONAL

Selain sebagai organisasi keislaman, Nahdlatul Ulama adalah organisasi sosial yang membantu sesamanya. Organisasi ini juga sering ikut membantu menangani konflik yang terjadi di dunia keislaman, yang mana Nahdlatul Ulama sendiri menjadi penengah dan siap untuk memfasilitasi kubu yang berkonflik. Adapun peran PBNU dalam membantu menyelesaikan konflik di negara-negara Islam adalah peran PBNU di Rohingya, peran PBNU dalam konflik di Timur Tengah, dan peran PBNU dalam konflik di Filipina Selatan.

A. SEKILAS PERAN PBNU DALAM KONFLIK ROHINGYA

Pada tahun 2017 lalu, saat konflik minoritas gencar-gencarnya terjadi di Rohingya, Indonesia sebagai salah satu negara Islam yang aktif dan giat dalam membangun perdamaian dunia menyatakan bahwa Indonesia siap untuk menjadi fasilitator dan juga mediator dalam konflik ini.[96] Indonesia juga memiliki akses yang mudah ke Myanmar dibandingkan dengan negara lain karena Indonesia pernah melakukan komunikasi mengenai kebijakan Myanmar beberapa waktu yang lalu.[97]

Selain pemerintah Indonesia yang siap untuk melakukan gerakan damai di Rohingya, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, Nahdlatul

[96] Katharina, "Indonesia Offers to be Muslim World"s Mediator in Rohingya Crisis," *UCA News*, 13 September 2017, diakses 12 November 2018, https://www.ucanews.com/news/indonesia-offers-to-be-muslim-worlds-mediator-in-rohingya-crisis/80228

[97] *Ibid,* Katharina

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulama juga menyatakan kesiapanya untuk bekerja bersama pemerintah dalam mewujudkan perdamaian di Rohingya.[98]

Sebelumnya, PBNU juga telah angkat bicara dalam kasus kemanusiaan di Rohingya, dengan tujuh pernyataan yaitu:

> Pertama, mengecam segala tindakan kekerasan yang menciderai nilai-nilai kemanusiaan. Segala bentuk tindakan kekerasan adalah tindakan yang sama sekali tidak dapat dibenarkan; Kedua, Islam mengutuk kekerasan bahkan tidak ada satupun agama dan ideology di dunia ini yang membenarkan cara-cara kekerasan dalam kehidupan. Umat Islam umumnya ikut merasakan kepedihan yang sangat luar biasa atas peristiwa yang menimpa saudara saudara seiman yang berada di Myanmar; Ketiga, mengajak seluruh kepala negara dan pemimpin negara di dunia untuk pro aktif melawan segala bentuk kekerasan. Represi adalah musuh bersama dan harus dilawan sekuat tenaga guna menciptakan upaya perdamaian dan harmoni; Keempat, mengajak seluruh umat di dunia untuk terus menggalang solidaritas kemanusiaan guna menciptakan perdamaian bagi segala bangsa; Kelima, Nahdlatul Ulama mendesak pihak-pihak terkait, terutama kepada komunitas internasional dan PBB untuk segera mengambil langkah konkrit dalam peristiwa kekerasan terhadap Muslim Rohingya yang terjadi di Myanmar; Keenam, mendesak ASEAN untuk mengambil sikap dan langkah nyata, khususnya pada pemerintah Myanmar agar segera mengakui status kewarganegaraan Muslim Rohingya; Ketujuh, mendesak kepada pemerintah Indonesia untuk mengambil langkah-langkah diplomasi guna terwujudnya penghormatan atas hak asasi manusia di Myanmar.[99]

Kemudian dilansir dari liputan 6 Jakarta, PBNU pada saat itu memang mendesak pemerintah Indonesia untuk membuka mata dan membantu para

[98] *Ibid,* Katharina

[99] Republika, "Sikap PBNU terhadap Tragedi Muslim Rohingya," diakses 13 November 2018, https://republika.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencari suaka tersebut juga menampung sementara kehidupan mereka hingga ada tindak lanjut dari PBB.[100]

Selain itu, PBNU juga telah membantu Myanmar dan ikut berkontribusi dalam Aliansi Kemanusiaan Indonesia untuk Myanmar (AKIM).[101] Bersama dengan tokoh keagamaan lainya, PBNU juga menyatakan kesiapan dirinya untuk membantu masyarakat Rohingya. Menurut PBNU, konflik yang terjadi di Rohingya ini bukanlah masalah agama, namun lebih kepada permasalahan politik dan kemanusiaan.[102]

Banyak konflik internasional yang juga PBNU ikut berkecimpung di dalamnya, tidak terkecuali konflik di Filipina Selatan. Dalam konflik yang sebenarnya, permasalahan yang berkecamuk hampir sama dengan konflik yang ada di Aceh, Indonesia. Saat itu pula, PBNU memberikan kontribusinya kepada rakyat Aceh dan berhasil. Karena jenis konflik yang hampir sama inilah, PBNU selaku ormas yang mengedepankan perdamaian mencoba untuk ikut serta memberikan solusi dalam konflik Filipina ini.

B. SEKILAS PERAN PBNU DALAM KONFLIK FILIPINA SELATAN

Dalam konflik di Filipina Selatan, PBNU juga turut mengambil peranya sebagai ormas keagamaan yang menjunjung tinggi perdamaian. PBNU pernah menjadi juru perdamaian untuk Moro, Filiphina Selatan dengan menyampaikan hubungan antara agama dan negara yang melibatkan

---

[100] Luqman Rimadi, "PBNU Soroti Ketidakadilan terhadap Pengungsi Rohingya," *liputan 6 Jakarta*, diakses 13 November 2018, www.liputan6.com

[101] Ahmad Romadoni, "Ketum PBNU: Silahkan Ormas Kirim Pasukan Bantu Rohingya," *Liputan 6*, 5 september 2017, diakses 16 November 2018, https://www.liputan6.com

[102] Christie Stefanie, "PBNU Sebut Konflik Rohingya Persoalan Politik dan Gap Sosial," CNN Indonesia,5 september 2017, diakses 16 November 2018, https://m.cnnindonesia.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah Filiphina Selatan dan pemuka agama atau ulama yang ada disana.[103] Awal mula PBNU melakukan misi perdamaian pertama di Filipina Selatan adalah dengan berkunjungnya Prof Nur Misuari pada tanggal 21 Juni 2011 di kantor Wahid Institute. Kunjunganya saat itu bertujuan untuk meminta Indonesia dan ormas keislaman termasuk di dalamnya PBNU dalam mengawal proses perdamaian di Filipina Selatan.[104]

Tidak berhenti sampai disitu, peran PBNU juga semakin erat saat Barisan Serbaguna (Banser) Nahdlatul Ulama ditugaskan untuk ikut patrol bersama polisi dan tentara di wilayah perbatasan anatara Indonesia dan Filipina, tepatnya di kabupaten Talaud. Para Banser ini di tempatkan di pulau terluar yakni Kawaluso, kepulauan Matutuang dan kepulauan Marore. Para Banser ini menjaga perbatasan kedua wilayah ini dari ISIS yang mencoba keluar masuk ke wilayah Indonesia dan Filipina.[105]

Dalam menangani konflik di Filiphina Selatan, PBNU juga berperan sebagai rekan diskusi bagi ormas keislaman yang ada di Moro yaitu *Moro Islamic Liberation Front* (MILF). Mereka melakukan kunjungan di kantor PBNU pada Januari 2018 lalu untuk melakukan diskusi tentang pengalaman Indonesia yang berhasil menangani konflik GAM di Aceh.[106] Mereka tidak

---

[103] Kompas, "semasa Hidupnya, KH Hasyim Muzadi Sering Jadi Juru Damai Konflik di Negara Lain," *Kompas.com*, 16 Maret 2017, diakses 13 November 2018 https://megapolitan.kompas.com/read/2017/03/16/15105261/semasa.hidupnya.kh.hasyim.muzadi.sering.jadi.juru.damai.konflik.di.negara.lain

[104] Badrus Sholeh, "Resolusi Konflik di Asia Tenggara: Pengalaman Muslim Indonesia," *Episteme*, Vol. 12, No. 1, Juni 2017, 41, dilihat 16 November 2018, doi: 10.21274/epis.2017.12.1.29-52

[105] Tempo.id, "Jelang Lebaran, Banser Ditarik dari Perbatasan Indonesia-Filipina," *Tempo.id*, 14 Juni 2017, diakses 16 November 2018, https://nasional.tempo.co

[106] Muslim Moderat, " Ormas Islam Filipina Belajar Menyesuaikan Konflik di PBNU," *Muslim Moderat*, 2 Februari 2018, diakses 13 November 2018, www.muslimoderat.net

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi ingin menjadi organisasi yang memecahkan diri dari Filiphina Selatan, melainkan ingin menjadi daerah otonomi sendiri dan juga merubah halauan organisasinya dari gerakan separatisme menjadi gerakan sosial.[107] Saat ini mereka juga telah menjalin kerjasama yang baik dengan beberapa tokoh PBNU.

Setelah konflik sedikit mereda di Filipina Selatan, dunia tidak berhenti menunjukkan kecamuknya. Konflik kali muncul di dunia Timur Tengah. Memanasnya konflik ini sebenarnya tidak hanya berasal dari satu titik, namun telah menyebar ke berbagai titik di Timur Tengah. Sebagai mitra dari Indonesia dan juga ormas keislaman, Timur Tengah perlu mendapatkan perhatian dan bantuan, termasuk PBNU untuk memecahkan masalah, untuk itu PBNU juga ikut berkecimpung dalam konflik Timur Tengah ini.

C. SEKILAS PERAN PBNU DALAM KONFLIK TIMUR TENGAH

Pada tahun 2016 lalu, Nahdlatul Ulama memang memfokuskan dirinya pada permasalahan Timur Tengah termasuk didalamnya Syiria, Afghanistan dan Palestina.[108] Sebagai ormas Islam di Indonesia yang mengedepankan sisi perdamaian dan mencegah kekerasan apalagi peperangan, NU bersama dengan para tokoh dunia yang berada dalam *International Summit of the Moderate Islamic Leaders* (ISOMIL) melakukan kerjasama guna menangani konflik yang terjadi di Timur Tengah.[109]

---

[107] *Ibid*, Muslim Moderat

[108] Sudarto, "Isomil as a Means of Diplomacy to Reconcile Conflict in Islamic World," *NU Online*, 6 Mei 2016, diakses 13 November 2018, www.nu.or.id

[109] *Ibid*, Sudarto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai negara Islam yang netral dan tidak berpihak kepada siapapun, Indonesia dapat dengan mudah diterima dimana saja. Sedangkan NU yang telah dikenal di dunia internasional sebagai ormas Islam yang telah berpengalaman dalam menengahi konflik di dunia. sejak tahun 2014, NU telah mengisi perdamaian dengan mempertemukan para ulama yang merupakan hasil kerjasama Badan Intelijen Negara dengan Kementerian Luar Negeri. Konflik yang telah mengakar di negara ini menyebabkan resolusi yang berjalan tidak sesuai dengan harapan. Untuk itulah, NU menggunakan jalan pendekatan dengan menggunakan nilai-nilai Islam yang ramah.[110] NU juga telah mendirikan cabang di Afghanistan yang disebut NUA pada tahun 2014 di 22 provinsi di Afghanistan,[111] sehingga pencegahan dan penanganan konflik juga lebih mudah untuk dilakukan.

Selain itu, sekretaris umum PBNU, Yahya Staquf juga mengunjungi Israel pada 11 Juni 2018 yang saat itu kepentinganya adalah untuk mengisi dialog antara Islam dan Yahudi mengenai "Dari Konflik Menuju Kerjasama".[112] Selain mengisi dialog, perjalananya saat itu juga untuk memperjuangkan keadaan di Palestina dan juga bermanfaat bagi perdamaian antara keduanya.[113] Kontroversi masyarakat yang luar biasa karena mendengar Yahya Staquf berkunjung ke Israel kala itu memang menimbulkan rasa tidak suka bagi sebagian orang, pasalnya keadaan dan momentum yang

---

[110] Munawir Aziz, "Jejak Indonesia dalam Dilomasi Islam Moderat di Afghanistan," *Kompas*, 27 Maret 2018, diakses 13 November 2018, https://nasional.kompas.com

[111] *Ibid,* Sudarto

[112] Raphael Ahren, " In Israel, Top Indonesian Cleric Calls for Compassion between Muslims and Jews," juni 2018, diakses 13 November 2018, www.timesofisrael.com

[113] *Ibid*, Raphael

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak tepat dan juga meningkatnya kearahan masyarakat akibat pemindahan ibukota dari Tel Aviv sungguh membuat Yahya Staquf pada saat itu gundah. Untuk itulah, tokoh PBNU ini melakukan kunjungan secara mandiri ke Israel demi perdamaian dunia.[114]

Sebelumnya, yaitu pada April 2018 saat terjadi serangan yang dilakukan oleh Amerika Serikat ke Suriah, PBNU mengecam tindakan fatal yang dilakukan oleh AS tersebut.[115] Diantara kecaman yang disampaikan oleh PBNU tersebut yaitu:

> Pertama, NU mengecam keras perang dan tindakan kekerasan; Kedua, mendorong seluruh kepala negara dan juga tokoh agama dunia untuk terus membangun usaha-usaha demi terwujudnya perdamaian dunia; Ketiga, mendesak PBB segera mengambil tindakan dan langkah konkrit untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di Suriah; Keempat, mendorong pemerintah RI untuk mengambil peran penting bagi terwujudnya dialog antar pihak, agar terciptanya suatu tatanan dunia yang aman dan tenang; Kelima, mendorong pemerintah Indonesia untuk ikut serta dan proaktif dalam membantu problem yang terjadi di Palestina dan Suriah; Keenam, karena hal itu menyerukan secara khusus kepada warga NU untuk membaca doa qunut nazilah, memohon pertolongan dan perlindungan pada Allah SWT, agar tercipta situasi yang damai; Ketujuh Nahdlatul Ulama sebagai kekuatan civil society di Indonesia dan dunia berkomitmen untuk terus mengembangkan dakwah Islam yang toleran, moderat serta terus merekatkan persaudaraan kemanusiaan bagi terwujudnya perdamaian dunia.[116]

PBNU juga mendorong pemerintah RI agar segera mengambil peran untuk dapat terwujudnya dialog antar pihak demi tercapainya ketenangan dan

---

[114] Gibran Maulana, "PBNU: Walau Dicaci, Semoga Kunjungan Gus Yahya Ke Israel Bermanfaat," detik news, 15 Juni 2018, diakses 16 November 2018, https://m.detik.com

[115] Niken Purnamasari, "NU Desak PBB Ambil Tindakan Terkait Seangan AS dkk ke Suriah," *Detik news,* 19 April 2018, diakses pada 13 November 2018, https://m.detik.com/news/berita/3978773/nu-desak-pbb-ambil-tindakan-terkait-serangan-as-dkk-ke-suriah

[116] Tribun, " 7 Pernyataan Sikap PBNU Mengecam Serangan AS an Sekutunya ke Suriah," *Tribun News*, 19 April 2018, 16 November 2018, https://wow.tribunnews.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keamanan bersama. Saat itu, NU juga mengajak seluruh masyarakat di dunia untuk melakukan doa bersama agar tercipta situasi dan keadaan yang damai khususnya di Suriah. Selain itu, NU juga mendesak PBB untuk segara mengambil tindakan terhadap kasus di Suriah ini agar kasus dan kekerasan tidak berlarut-larut.[117]

PBNU juga berperan dalam konflik yang terjadi antara Arab Saudi dan Iran. Disini PBNU mendesak pemerintah untuk dapat menjadi mediator konflik antara keduanya mengingat potensi yang dimiliki oleh Indonesia sebagai negara netral sangat besar untuk meredam konflik. Helmy Faisal, Sekretaris Jenderal Nahdlatul Ulama mengatakan bahwa, "PBNU siap jadi juru runding."[118]

Selanjutnya, pada pembukaan Musyawarah Nasional Alim Ulama dan Konferensi Besar Nahdlatul Ulama (Munas-Konbes) 2017 di Mataram, NTB, ada sesuatu yang menarik yaitu NU mengundang duta besar Arab Saudi dan Iran untuk menghadiri Munas tersebut dan keduanya sama-sama hadir. Pada saat itu PBNU memang sengaja mempertemukan dua duta besar itu karena NU ingin menjembatani kedua negara tersebut agar konflik yang selama ini ada bisa memudar. NU juga menginginkan agar kedua negara tersebut dapat berkomunikasi dengan baik dalam acara yang diselenggarakan oleh PBNU.[119]

Peran PBNU dalam menengahi kedua kubu yang berkonflik memang terkadang tidak secara terang-terangan, namun langkah yang diambil tepat

---

[117] *Ibid*, Niken

[118] Tempo.co, "Saran NU & Muhammadiyah Soal Posisi RI di Konflik Arab Saudi-Iran," *Tempo.co*, 6 Januari 2016, diakses 3 November, https://nasional.tempo.co/read/733624/saran-nu

[119] Maulana, " Dubes Iran dan Arab Saudi Duduk Berdekatan di Munas NU," *Dream.co.id*, 25 November 2017, diakses 16 November 2018, https://www.dream.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada sasaran. Melihat kasus Arab Saudi yang dipertemukan secara tidak lansung dalam MUNAS PBNU, namun sebenarnya hal tersebut sudah terencana dengan baik tanpa diketahui oleh kedua belah pihak Arab Saudi maupun Iran.

Melihat peran PBNU dalam menyelesaikan konflik internasional seperti di Rohingya, Filipina dan Timur Tengah, dan juga strategi yang digunakan serta hasil yang diperoleh, peneliti optimis bahwa dalam memfasilitasi konflik yang terjadi di Thailand Selatan, PBNU juga dapat mengambil peranya dengan sangat baik. Hal tersebut didukung oleh kesamaan adat dan budaya, serta persamaan prinsip-prinsip dasar Islam antara PBNU dan Thailand Selatan.

Tidak hanya itu, konflik yang terjadi di Moro, Filipina Selatan juga sukses ditangani oleh PBNU karena terdapat kesamaan konflik dengan Aceh (GAM). Begitu juga dengan Thailand Selatan, konflik di wilayah ini juga hampir mirip dengan konflik yang terjadi di Filipina Selatan yang otomatis sama dengan Aceh (GAM), untuk itulah, PBNU juga turut serta berperan dengan harapan konflik yang terjadi segera terselesaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERIODESASI PERAN DAN STRATEGI PBNU SEBAGAI MEDIATOR KONFLIK THAILAND SELATAN

Seperti yang telah peneliti bahas dalam bab sebelumnya, konflik di Thailand Selatan ini sangat komplek dan dinamis. Konflik yang bermula dari budaya dan adat, mulai meluas dan tersangkut kepada konflik agama dan politik, sehingga sering dikatakan bahwa konflik di Thailand ini memang terjadi dikarenakan oleh agama yang berbeda. PBNU yang sebelumnya telah menjadi mediator konflik dan fasilitator dalam berbagai permasalahan, mulai dari konflik di Filipina Selatan, konflik di Rohingya dan juga Timur Tengah, PBNU mencoba untuk menjadi mediator dalam konflik di Thailand Selatan. Hasil yang diperoleh memang tidak begitu besar dan sempurna, tapi dengan adanya PBNU ini, konflik sedikit mereda dan pemerintah Thailand juga mulai sadar dan sedikit membuka mata.

Peran PBNU dalam konflik di Thailand Selatan ini telah berlangsung cukup lama sejak tahun 2005 hingga sekarang. Konflik yang terjadi sangatlah relatif, tidak selamanya konflik akan bergejolak dan tidak juga konflik mereda dengan sempurna. Untuk mempermudah kategori konflik serta peran yang dilakukan oleh PBNU dalam konflik antara Pemerintah Thailand dan kelompok Separatis Muslim di Thailand Selatan, peneliti membagi peran PBNU dalam beberapa periode yang di dalamnya terdapat kurun waktu dan juga kegiatan yang dilakukan oleh PBNU disetiap periode tersebut. Selanjutnya, peneliti juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memaparkan tentang strategi pendekatan yang dilakukan oleh PBNU dalam berbagai peran yang dilakukanya dalam setiap periode yang penulis kelompokan.

A. PERIODESASI PERAN PBNU

1. **Periode I (2005)**

Periode peran PBNU dalam menangani konflik di Thailand Selatan dimulai pada Maret - April tahun 2005 pada masa K.H Hasyim Muzadi, dimana pada saat itu, untuk pertama kalinya PBNU diundang ke Thailand Selatan. Pada saat itu PBNU belum memiliki inisiatif sendiri untuk membuka dialog antara pemerintah Thailand dan masyarakat di Thailand Selatan, namun gagasan untuk menjadi mediator dalam konflik ini justru atas perintah negara (pemerintah Indonesia) dan PBNU sebagai medianya.[120] Dalam menjalankan tugasnya, misi PBNU pada waktu adalah untuk memberikan saran kepada pemerintah Thailand dalam menangani konflik di wilayah Thailand Selatan, apalagi sejak terjadinya peristiwa berdarah pada tahun 2004 silam.[121]

2. **Periode II (2006)**

Periode selanjutnya yaitu pada 11-12 September tahun 2006, K.H Hasyim Muzadi beserta Tim PBNU kembali terbang ke Thailand Selatan atas undangan dari pemerintah Thailand. Pada saat itulah, K.H Hasyim memanfaatkan kesempatan tersebut untuk kembali melakukan evaluasi

[120] Ahmad Suaedy (Anggota Ombudsman RI), wawancara pribadi peneliti pada tanggal 22 November 2018

[121] Arif, "Islam Moderat dan Penanganan Konflik Thailand Selatan," *NU Online,* 16 September 2006, diakses 10 Desember 2018, https://www.nu.or.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

resolusi konflik yang telah dilakukan pada tahun 2005 lalu.[122] Evaluasi ini dilakukan karena pada saat tiba disana, K.H Hasyim tidak mendapati sebuah perubahan situasi dan kondisi bahkan tidak ada penurunan konflik. Setelah diamati, ternyata ada beberapa masalah yang muncul dan saran dari PBNU yang tidak dijalankan oleh pemerintah Thailand sehingga resolusi konflik *stagnan*.

Selanjutnya, dalam evaluasi yang dilakukan ini, K.H Hasyim kembali memberikan saran kepada pemerintah Thailand yaitu menganggap bahwa konflik yang terjadi adalah konflik nasional, karena jika sudah masuk ke dalam dunia internasional resolusi konflik yang dilakukan akan semakin sulit. Selanjutnya, pemerintah Thailand seharusnya memberikan perlindungan kepada minoritas Muslim Thailand Selatan agar mereka tidak melakukan tindakan separatis. Terakhir, K.H Hasyim memberikan masukan agar pemerintah Thailand juga perlu untuk mempelajari Islam walaupun mereka tidak berkeyakinan Islam, atau setidaknya memiliki seorang guru agama Islam untuk berkomunikasi dengan masyarakat di Thailand Selatan. Disini NU memberikan penawaran guru agama untuk di tempatkan di Thailand Selatan maupun sebagai narahubung tentang keagamaan bagi pemerintah Thailand sendiri.[123]

---

[122] Ahmad Suaedy (Anggota Ombudsman RI), wawancara pribadi peneliti pada tanggal 22 November 2018

[123] Arif, "Islam Moderat dan Penanganan Konflik Thailand Selatan," *NU Online* 16 September 2006, diakses 10 Desember 2018 https://www.nu.or.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Periode III (2007 - 2010)

Pada tahun 2007, PBNU kembali melakukan kunjungan kepada pemerintah Thailand dengan dipimpin oleh KH Hasyim Muzadi dan diterima oleh Jenderal Sonthi dalam rangka membahas penyelesaian konflik di Thailand Selatan. Selanjutnya, PBNU lebih memfokuskan dirinya pada International Conference of Islamic Scholar (ICIS) yang telah dibentuk pada tahun 2004 dan melakukan pertemuan ke-III nya pada tahun 2008 ini. Fokus PBNU dalam ICIS ini tidak lantas membuat PBNU melupakan konflik yang ada di Thailand Selatan. Justru dengan pertemuan inilah, pemikiran pemikiran dari ulama-ulama besar dapat menjadi referensi dan dukungan dalam penyelesaian konflik di Thailand Selatan tersebut. Dalam konferensi yang bertema "Menegakkan Islam sebagai Rahmatan Lil Alamin Pembangunan Perdamaian dan Pencegahan Konflik di Dunia Muslim" tersebut menghasilkan beberapa pernyataan guna untuk membangun perdamaian melalui mediasi dan fasilitasi.[124] Hasil dari konferensi tersebut diantaranya adalah:

> 1.Mewujudkan paradigma Islam sebagai rahmatan lil alamin sebagai pandangan hidup bagi semua umat manusia untuk mengharmonisasikan nilai-nilai universal (khair) dengan nilai nilai lokal (ma'ruf) sebagaimana diamanatkan dalam surat Ali Imran 104; 2. Melakukan upaya berkelanjutan untuk mereformasi dan merubah kendala kendala psikologis dan dilemma dari keragu raguan (shak) menuju kepercayaan (yakin) melalui perbuatan yang baik (amal salih) sebagaimana diamanatkan dalam surat Al Hijr 99 dan Al Baqarah 147; 3. Sepakat bahwa akar penyebab dari ketegangan dan konflik tidak disebabkan oleh factor-faktor

[124] Yahya Tsaquf (katib Aam syuriah PBNU), wawancara pribadi peneliti pada 1 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor dari dalam masyarakat dan dari kekuatan kekuatan luar, antara lain eksploitasi politik, ekonomi, dan sosial; 4. Sepakat juga bahwa globalisasi telah menghasilkan kekuatan ke dalam dan kekuatan ke luar yang menuntut negara-negara dan bangsa-bangsa untuk terus meninjau struktur politik yang dapat menciptakan dampak sosial terhadap kemanusiaan, termasuk ketegangan, konflik dan kekerasan; 5. Prihatin terhadap perbedaan antara Islam sebagai agama perdamaian dan kesatuan dan kenyataan bahwa dunia Muslim masih tercoreng oleh konflik, kekerasan, kemiskinan dan penderitaan; 6. Mendorong media untuk menyampaiakan berita berita yang berimbang dan objektif mengenai komunitas Muslim di seluruh dunia dan menahan penyebaran Islamophobia, penistaan Islam dan memberdayakan masyarakat untuk mendekati media; 7. Menegaskan kembali komitmen untuk mengentaskan kemiskinan, keterbelakangan, buta aksara dan semua bentuk ketidakadilan dengan semangat kearifan dan kepercayaan bahwa Allah akan membuka jalan menuju kebaikan, sebagaimana disebutkan dalam Al Qur"an "Allah akan merubah nasib suatu bangsa kecuali mereka merubah sendiri"; 8. Mendirikan pusat pusat media di kota-kota besar negara negara barat yang akan berpartisipasi dalam perdebatan publik, penyediaan informasi dan menjembatani antara masyarakat Muslim dengan media barat; 9. Menegaskan kembali komitmen para ulama untuk menyelesaiakan konflik intra kepercayaan dalam masyarakat Muslim, yang akan menjadi kontribusi yang besar bagi perdamaian dunia; 10. Memutuskan untuk memainkan peranan yang aktif dalam mengkampanyekan kasih sayang dan pengertian mendalam mengenai perdamaian, tanpa membedakan mazhab yang ada ataupun kebangsaan ; 11. Berkomitmen untuk melindungi kelompok kelompok yang paling rentan termasuk wanita dan anak anak, usia lanjut dan orang orang cacat, khususnya dalam masa konflik dan krisis; 12. Memberdayakan peran pemuda dan wanita Muslim agar mereka dapat berperan dalam masyarakat, termasuk dalam pencegahan konflik dan pembangunan perdamaian; 13. Memutuskan untuk membentuk "*ulama sans frontiers*" dengan prinsip pemahaman dan kepekaan, dialog keterbukaan dan kesabaran, solidaritas kemanusiaan, keadilan, kepemimpinan yang memiliki visi dan pandangan yang jauh kedepan; 14. Menghimbau para "*ulama sans*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

frontiers" untuk melakukan kolaborasi dengan para professional dan para ahli.[125]

4. Periode IV (2011 - 2013)

Selanjutnya yaitu pada periode 2011 - 2013, PBNU kembali menyusun strategi baru yaitu dengan memberikan beasiswa belajar di universitas Nahdlatul Ulama di Indonesia, bagi pelajar Thailand Selatan yang ingin mengetahui tentang ajaran agama Islam dan juga Islam nusantara.[126] Beasiswa tersebut mencakup biaya pendidikan bagi jenjang S1 semua program studi yang ada di universitas Nahdlatul Ulama. Tidak hanya itu, namun mahasiswa Thailand yang akan menjadi mahasiswa baru juga akan mendapatkan fasilitas pembimbingan bahasa Indonesia pra kuliah untuk mempersiapkan diri, agar bisa mengikuti perkuliahan dengan lancar. Selain jenjang pendidikan sarjana, ternayata universitas Nahdlatul Ulama juga memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan mereka ke pascasarjana.[127] Untuk itu, dari tahun 2011 hingga sekarang, mahasiswa Muslim Thailand Selatan banyak yang berdatangan ke universitas Nahdlatul Ulama, dan bahkan sekarang tidak hanya di kampus Nahdlatul Ulama, namun juga kampus kampus Islam negeri dan juga kampus Islam swasta di Indonesia yang juga banyak terdapat mahasiswa Patani atau Thailand Selatan.

---

[125] Mukafi, "ICIS III Hasilkan "Pesan Jakarta," *NU Online* 1 Agustus 2008, diakses 11 Desember 2018, https://www.nu.or.id

[126] Yahya Tsaquf (katib Aam syuriah PBNU), wawancara pribadi peneliti 1 Desember 2018

[127] Khoirul Anam, "STAINU Jakarta Buka Beasiswa untuk Warga Muslim Pattani," *NU Online* 10 April 2013, diakses 11 Desember 2018, https:www.nu.or.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun telah ada perbaikan fasilitas seperti pelayanan publik dan juga pendidikan di dalam maupun luar negeri, konflik masih terjadi di periode ini karena kurangnya dialog interaktif perdamaian antara pemerintah pusat dan juga minoritas Muslim di Patani. Pemerintah Thailand sendiri memiliki sifat kemiliteran, aspirasi dari masyarakat minoritas Muslim ini dianggap sebagai gerakan pertentangan dan separatis, namun tidaklah demikian betulnya. Masyarakat yang dianggap sebagai kelompok separatisme ini sebenarnya hanyalah menginginkan dialog dengan pemerintah Thailand agar aspirasi mereka seperti harga diri, kesetaraan, hak untuk beragama dan hak-hak penting lainya terpenuhi. Mereka belum punya cukup kebebasan, apalagi kebebasan tradisi yaitu Muslim Melayu. Ada kesalah pahaman antara pemerintah Thailand dengan minoritas Muslim di Thailand Selatan ini, yang mana sebuah aspirasi dianggap sebagai sebuah pertentangan.[128]

5. Periode V (2014 - 2017)

Periode selanjutnya yaitu tahun 2014 - 2017, setelah program beasiswa lancar dilaksanakan dan meskipun belum terdapat perdamaian yang pasti antara pemerintah Thailand dengan minoritas Muslim, PBNU kembali dengan strategi yang cukup cemerlang. Strategi ini tidak hanya dilakukan atas dukungan dan persetujuan dari pemerintah pusat saja, melainkan juga dari bawah *(grassroot)* atau masyarakat minoritas Muslim itu sendiri. Di periode ini dibentuklah PCINU Thailand Selatan atas

[128] Ahmad Suaedy (anggota Ombudsman RI), wawancara pribadi peneliti pada tanggal 22 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan dan izin dari pemerintah Thailand dan yang pasti tidak akan bisa terlaksana dan tidak dapat dibentuk tanpa adanya izin tersebut. Itu artinya bahwa pada periode ini, pemerintah Thailand sudah mulai terbuka dan menunjukan sifat lunak dalam konflik ini. PCINU yang terbentuk di Thailand Selatan ini cukup unik, karena anggota PCINU bukan berasal dari Indonesia melainkan masyarakat Muslim di Thailand Selatan. Hal ini juga didasarkan bahwa masyarakatlah yang terlibat aktif dalam organisasi ini, karena masyarakat di Thailand Selatan lah yang meminta dihadirkanya PCINU. Mereka ingin mengenal Islam lebih dalam, mempelajari ajaran ajaran Islam dan juga pedomanya seperti Al Qur‟an dan Hadis, dan juga mereka ingin mempelajari Islam nusantara yang juga sangat dikenal dengan rasa toleransi yang tinggi serta menjunjung tinggi nilai perdamaian.[129] PCINU ini juga berfungsi sebagai penghubung antara pihak PBNU sendiri dengan masyarakat minoritas Muslim di Thailand Selatan yang juga sebagai anggota PCINU. Hal ini tentu sangat mempermudah koordinasi dan juga sebagai informan antara PBNU dengan pemerintah pusat Thailand melalui anggota PCINU tersebut.[130]

Dalam setiap periode tersebut tentunya terdapat strategi-strategi yang digunakan oleh PBNU untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan peran. *Soft diplomacy* adalah cara utama sebagai mediator konflik yang dilakukanya. penggunaan strategi ini tidak hanya pertama kali dilakukan dalam konflik di

[129] Yahya Tsaquf (katib Aam syuriah PBNU), wawancara pribadi peneliti pada 1 Desember 2018

[130] *Ibid* Yahya Tsaquf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thailand Selatan, namun PBNU juga telah menggunakan strategi ini sebagai penyelesai konflik yang sebelumnya juga pernah ditangani.

Dalam aktivitas damai yang dilakukan PBNU pada setiap periodenya, peneliti melihat bahwa mediasi yang dilakukan oleh pemerintah Thailand dan minoritas Muslim di Thailand Selatan belum optimal dilakukan. Peneliti hanya melihat adanya pertemuan yang dilakukan, namun pertemuan tersebut hanya sebatas pertemuan oleh PBNU kepada salah satu pihak, misalnya PBNU dengan pemerintah Thailand saja atau PBNU dengan kelompok separatis Muslim saja. Meskipun PBNU telah memberikan berbagai saran kepada pemerintah Thailand, namun tampaknya pemerintah Thailand belum sepenuhnya melakukan apa yang disarankan oleh PBNU. Kurangnya intensitas dialog untuk membicarakan konflik bersama juga menjadikan resolusi kurang berjalan optimal. Akibatnya, meskipun pemerintah telah memberikan kelonggaran kepada minoritas Muslim di Thailand Selatan, namun masyarakat Thailand Selatan masih merasa terintimidasi dan terkungkung oleh berbagai macam aturan terdahulu yang diusung oleh pemerintah Thailand. Sekilas hubungan keduanya memang tampak lebih membaik, namun belum tercipta suatu kesepakatan yang membuat keduanya sama-sama seimbang.

Dari periodesasi peran PBNU yang telah peneliti uraikan, peneliti merangkum strategi atau taktik atau pendekatan yang dilakukan oleh PBNU dalam setiap periodenya, untuk memudahkan pembaca dalam memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran nyata dan solusi yang telah PBNU berikan kepada pemerintah Thailand maupun minoritas Muslim di Thailand Selatan.

B. STRATEGI PBNU SEBAGAI MEDIATOR KONFLIK

Di saat kita ingin menyelesaikan suatu masalah atau konflik, hal yang harus dimiliki individu, kelompok atau lembaga adalah arah, tujuan dan perspektif. Disini PBNU memiliki arah dan tujuan yaitu membantu dalam menemukan *frame work* hubungan antara pemerintah Thailand dengan separatis Muslim di Thailand Selatan, agar hubungan antara keduanya mencapai keharmonisan. Untuk itu dalam melakukan peranya sebagai mediator, PBNU menempuh cara yaitu dengan *Shuttle Diplomacy*, pemberian beasiswa pendidikan bagi pemuda di Thailand Selatan, pengiriman guru-guru agama dan pembentukan PCINU Yala, Thailand Selatan.[131]

1. *Shuttle Diplomacy*

Langkah pertama yang diambil oleh PBNU adalah dengan *Shuttle Diplomacy* yaitu menggunakan dialog dan diskusi sebagai resolusi pertama dalam konflik melalui pihak ketiga. Biasanya dialog atau diskusi ini dilakukan oleh pihak ketiga dengan cara menemui salah satu pihak yang berkonflik secara terpisah, sehingga konflik lebih cepat mereda.[132] *Shuttle diplomacy* ini dapat dianalogikan seperti tempat pemberhentian transportasi semisal busway yang berhenti dari satu titik terminal ke terminal lain yang tidak dapat dijangkau secara bersamaan, sehingga satu

[131] *Ibid*, Yahya Tsaquf (katib Aam syuriah PBNU)

[132] Hoffman, David A, 2010, *Mediation and the Art of Shuttle Diplomacy*, Negotiation Journal, https://onlinelibrary.wiley.com diakses 15 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persatu terminal tersebut dapat terlampaui dengan baik dan sempurna.[133] Sama seperti PBNU yang menerapkan diplomasi ini yaitu menemui masing-masing pihak yaitu pemerintah Thailand dan kelompok minoritas Muslim secara terpisah atau sendiri-sendiri. Sebagai aktor *non*-negara, PBNU berperan sebagai mediator konflik bagi pemerintah Thailand dan juga kelompok minoritas Muslim di Thailand Selatan dengan cara membantu dan mendorong pemerintah Thailand untuk memahami sikap dan juga aspirasi dari minoritas Muslim di Thailand Selatan, supaya pemerintah segera mengerti tentang bagaimana keinginan dari kelompok minoritas Muslim di Thailand Selatan agar tidak terjadi separatis. Selain juga mencegah separatis, memahami keinginan ini juga dapat menciptakan integrasi penuh antara pemerintah Thailand dengan kelompok minoritas Muslim di Thailand Selatan, sehingga hubungan antara keduanya berjalan secara rukun dan harmonis.[134]

Dari dialog yang dilakukan, PBNU berhasil bertemu dengan pemerintah Thailand untuk pertama kali pada tahun 2005 yang diterima oleh Perdana menteri Thailand. Setelah itu, tahun 2006, PBNU kembali melakukan kunjungan kedua dengan misi memberikan saran kepada pemerintah Thailand terhadap konflik yang melanda di Thailand Selatan. Selajutnya, pada tahun 2007, KH Hasyim Muzadi juga kembali

[133] Hoffman, David A, 2010, *Mediation and the Art of Shuttle Diplomacy*, Negotiation Journal, https://oninelibrary.wiley.com diakses 15 Maret 2019

[134] Yahya Tsaquf (katib Aam syuriah PBNU), wawancara pribadi peneliti pada 1 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertandang ke Thailand dengan disambut oleh Jenderal Sonthi untuk membicarakan konflik yang belum kunjung selesai tersebut.[135]

Dari hasil diskusi dan pertemuan yang dilakukan, ternyata PBNU belum dapat mempertemukan kedua pihak langsung di dalam satu tempat yang sama. PBNU hanya dapat bertemu dengan salah satu dari pihak di waktu tertentu dan di pihak lain di waktu yang berbeda. Memang PBNU juga telah memberikan saran dan masukan bagi kedua pihak, namun secara nyata PBNU memang belum dapat mempertemukan untuk bermusyawarah dan berhasil mencapai kata mufakat untuk kedua pihak dalam satu negara ini. Walaupun PBNU belum dapat mempertemukan secara langsung, namun, PBNU tidak menyerah dan menggunakan taktik lain agar kedua pihak ini saling mencair.

Kontribusi nyata dalam *shuttle diplomacy* bagi kedua kubu yaitu, walaupun belum sepenuhnya berdamai, setidaknya kedunya telah sama-sama bersikap sedikit lunak dan mampu menerima kehadiran satu sama lain karena baik pemerintah Thailand sendiri maupun Patani, Thailand Selatan telah sama-sama membuka diri dan menerima saran dari negara lain ataupun NGO yang memberikan saran kepada mereka. Hal ini terbukti dengan masuknya PBNU ke celah-celah keduanya, namun juga dapat diterima dengan baik.

Jika PBNU membicarakan legitimasi salah satu pihak antara pemerintah Thailand ataupun separatis Muslim yang sama-sama keras

[135] Ahmad Suaedy(Anggota Ombudsman RI), wawancara pribadi peneliti pada 1 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala ingin mempertahankan keyakinan masing-masing, tentu permasalahan tidak akan selesai dan bahkan tidak bisa terselesaikan dengan cara apapun, kecuali keduanya saling menghargai aspirasi satu sama lain. Perubahan perubahan politik teritori dan batas-batas teritori yang dirumuskan ulang memunculkan aspirasi baru bagi minoritas Muslim Melayu, yang kemudian dianggap pemerintah Thailand sebagai sesuatu bentuk seperatis. Kesalahpahaman itulah yang menyebabkan mudah timbulnya radikalisme dan juga marakanya kelompok radikalisme yang masuk ke dalam wilayah Thailand Selatan sehingga menimbulkan konflik di daerah ini.[136] Untuk itu, sebagai organisasi masyarakat yang selalu menjunjung tinggi perdamaian dan radikalisasi adalah masalah besar yang harus segera dituntaskan, maka disini PBNU memiliki suatu kewajiban untuk ikut serta membantu konflik yang memicu perpecahan ini.

2. Pemberian Beasiswa Pendidikan bagi Pemuda di Thailand Selatan

Peran selanjutnya yang dilakukan oleh PBNU untuk menyelesaikan konflik antara pemerintah Thailand dan kelompok separatisme di Thailand Selatan adalah dengan pemberian beasiswa pendidikan. Sebagai sarana agar kelompok Muslim yang ingin memisahkan diri dari Thailand ini tidak melakukan gerakan separatis kembali, PBNU memiliki ide untuk memberikan bekal pengetahuan agama tidak hanya melalui pesantren dan belajar mengaji saja, akan tetapi melalui pendidikan formal seperti perguruan tinggi atau universitas. Disini, PBNU menyediakan beasiswa S1

[136] *Ibid,* Yahya Tsaquf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun S2 bagi pemuda dan pemudi di Thailand Selatan untuk belajar di perguruan tinggi Nahdlatul Ulama dan pendidikan tersebut sepenuhnya ditanggung oleh PBNU, bahkan sebelum mengikuti perkuliahan secara resmi di universitas, PBNU juga memberikan pelatihan dasar bahasa Indonesia bagi mereka supaya dalam tahap selanjutnya, calon mahasiswa ini dapat mengikuti pelajaran dan perkuliahan dengan baik.[137] Selain kampus UNU, sekarang ini banyak sekali kampus-kampus negeri maupun swasta yang juga memberikan beasiswa bagi pemuda-pemudi Muslim di Thailand Selatan. Hal tersebut tentu memberikan efek yang baik bagi hubungan keduanya karena kerjasama bidang pendidikan ini tidak dapat berjalan tanpa persetujuan dari pemerintah Thailand.

Tabel. 3 Beasiswa NU untuk Mahasiswa Muslim Thailand Selatan

Tahun	Jumlah Siswa	Universitas
2009	10	5 ke UNISMA (Universitas Islam Malang) 5 di UNIPDU (Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum)
2013	57	STAINU Jakarta
2015	6	UII (Universitas Islam Indonesia) Yogjakarta
2016	10	Institut Agama Islam KH Abdul Chalim, komplek pesantren Amanatul Ummah, Pacet, Mojokerto, JATIM

[137] *Ibid,* Yahya Tsaquf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2018	9	UII (Universitas Islam Indonesia) Yogjakarta

Sumber: NU Online.or.id

Selain beasiswa dari PBNU, kampus-kampus negeri maupun swasta yang ada di Indonesia yang juga memberikan beasiswa kepada mahasiswa Thailand Selatan diantaranya adalah UIN Aceh, IAIN Palembang, IAIN Padang, UIN Malang, UIN Surabaya. Jumlah mahasiswa Thailand Selatan yang ada di Indonesia di tahun 2017 telah mencapai 2.050 mahasiswa.[138]

Pendekatan dengan sistem beasiswa pendidikan ini nampaknya mulai diterima oleh masyarakat Thailand Selatan, apalagi program ini tidak akan berjalan jika tidak ada persetujuan dari pemerintah pusat Thailand. Hal ini dapat diartikan bahwa saat ini, pemerintah Thailand sudah mulai bersikap lunak kepada Muslim di Thailand Selatan.

Pemberian beasiswa ini juga merupakan bentuk kontribusi PBNU dalam meredakan konflik, karena selain dapat memperlunak hubungan antara pemerintah Thailand dengan masyarakat Patani melalui pengizinan melanjutkan pendidikan ke Indonesia, para mahasiswa ini ternyata juga membentuk ikatan pelajar Patani di Indonesia yang mana kelompok organisasi ini menyatakan ketidak setujuanya kepada konflik yang terjadi. Mereka lebih bersifat terbuka dalam hal pemikiran, lebih toleran karena telah ditanamkan ideologi perdamaian, belajar dari Indonesia yang juga

[138] www.uinjkt.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah mengalami konflik yang hampir sama dan juga PBNU juga telah mengajarkan prinsip-prinsip keagamaan agar mereka tidak terjerumus kepada tindakan radikal. Untuk itu, saat mereka kembali ke daerahnya yaitu Patani, mereka tidak lantas ikut-ikutan berbuat konflik, tapi mampu meredakan konflik dengan pengetahuan yang mereka miliki.[139]

3. Pengiriman Guru-guru Agama

PBNU memiliki hubungan tradisional antara komunitas Islam Melayu dengan Ahlussunnah wal Jama‟ah. Persamaan tradisional tersebut diantaranya yaitu tradisi kuno yang mirip, madzab yang sama, dan budaya keagamaan yang hampir sama. Karena kesamaan itulah, disini PBNU memiliki peran untuk menyebarkan agama Islam yang sesuai dengan Ahlussunnah wal Jama‟ah dengan cara mengirimkan guru-guru agama dengan bekerjasama dengan Kemenag RI untuk berdakwah di wilayah Muslim Patani dan membuka lebar lebar pintu gerbang pesantren NU di Indonesia seperti Lirboyo, Krapyak dan lain-lain untuk masyarakat Muslim di Patani atau Thailand Selatan yang ingin memperdalam agama Islam dan Islam Nusantara.[140]

Pengiriman ini diharapkan mampu membawa misi perdamaian di Thailand Selatan melalui pengajaran agama. Selain itu, misi ini juga telah membawa dampak yang baik di Thailand Selatan, terbukti dengan kehadiran para mubaligh ini mampu memberikan semangat juang bagi

[139] Faishol Mamang, "Strategi Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani dalam Resolusi Konflik di Patani," (Yogjakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

[140] Yahya Tsaquf (katib Aam syuriah PBNU), wawancara pribadi peneliti pada 1 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Patani dalam menggunakan dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman. Selain itu, para mubaligh juga menceritakan tentang kerukunan antar umat beragama di Indonesia, sehingga masyarakat di Thailand Selatan terinspirasi dan belajar banyak untuk mampu mewujudkan dan membangun kerukunan. Bahkan keinginan untuk belajar lebih dalam kepada Indonesia inipun juga disetujui dan didukung oleh pemerintah Thailand.[141]

Guru-guru agama yang dikirimkan tersebut, berusaha kembali untuk mengajarkan dan memperdalam prinsip-prinsip Ahlussunah wal Jama"ah. Prinsip-prinsip tersebut adalah *tawazun, tawassuth, tasamuh, tasyawur dan i'tidal.* Untuk mewujudkan kehidupan toleran yang berdasarkan prinsip-prinsip PBNU, Muslim Thailand Selatan maupun pemerintah Thailand sendiri diharapkan dapat mengekspresikan prinsip tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, mulai dari diri sendiri. Penerapan hal-hal toleransi yang kecil namun banyak manfaatnya, sejatinya menjadikan kehidupan berjalan harmonis. Prinsip agama Islam yang kuat juga mampu menghalang radikalisasi yang masuk ke Thailand Selatan karena pemahaman agama yang dangkal.[142]

Prinsip yang pertama yaitu *tawazun*. *Tawazun* dalam bahasa Indonesia berarti seimbang, dengan kata lain seimbang disini adalah imbang dalam bersikap dan juga beragama. Untuk itu, sikap *tawazun* ini

[141] Insan Kamil, "Kemenag Terima Kunjungan 30 Ulama Thailand Selatan," https://m.hidayatullah.com, diakses 17 Maret 2019

[142] Ali Masykur (ketua umum PP ISNU), dalam seminar internasional "Islam Nusantara dan Diplomasi Indonesia," pada 8 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga sangat dibutuhkan dalam mencintai keberagaman, mampu memilah dan memilih dalam berbagai sudut pandang, sehingga akan mencapai sikap yang seimbang, atau dapat juga dikatakan sebagai proporsional.[143] Hal ini tentu berlaku pula dalam menyikapi konflik di Thailand. PBNU harus berusaha untuk bersikap secara tawazun, sehingga dapat menarik sudut pandang dan memutuskan untuk menyelesaikan konflik secara seimbang atau tidak berat sebelah. PBNU juga tidak memihak salah satu dari keduanya, antara pemerintah Thailand maupun kelompok separatis Muslim di Thailand Selatan. PBNU melihat dari sisi *tawazun* yang seimbang dalam menentukan penyelesaian masalah. Bahkan PBNU berusaha menemukan keduanya dalam dialog yang namun pada akhirnya PBNU menemui masing-masing pihak dengan waktu yang berbeda.

Prinsip yang kedua yaitu *tawasuth.* Tawasuth dalam bahasa Indonesia ini artinya di tengah-tengah, sedangkan arti kata lain adalah moderat. *Tawasuth* ini adalah sikap keberagaman yang berada di tengah-tengah atau tidak dalam suatu sikap ekstrim. Persis seperti NU yang mana ajaran agamanya tidak selalu mutlak harus demikian akan tetapi sama seperti dalam ajaran Al Qur"an bahwa Islam itu fleksibel, dimana kita bisa melakukan sesuatu sebagai pengganti yang tidak sama persis seperti kewajiban kita dengan cara lain yang lebih ringan. Tawasuth ini juga bisa dikatakan sebagai ajaran kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan

[143] Ali Masykur (ketua umum PP ISNU), dalam seminar internasional "Islam Nusantara dan Diplomasi Indonesia," pada 8 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat.[144] Seperti halnya dalam konteks konflik di Thailand, dimana PBNU lebih bersikap moderat dalam menghadapi kedua belah pihak, hal ini dikarenakan PBNU juga melihat sisi budaya tradisional keislaman di pihak Muslim Thailand Selatan sehingga pada saat itu PBNU meminta kepada pemerintah Thailand untuk menghargai dan menghormati serta menerima dan mempertimbangkan aspirasi Muslim Thailand Selatan. Bukan malah menganggap hal tersebut sebagai tindakan separatis.

Prinsip ketiga yaitu *tasamuh*. *Tasamuh* dalam bahasa Indonesia berarti toleransi atau menerima keberagaman, termasuk didalamnya keberagaman adat, budaya, bahasa dan agama. Manusia adalah makhluk sosial yang masing masing individu memiliki perbedaan. Sikap *tasamuh* inilah yang membuat kita saling menghargai, menghormati dan mencintai perbedaan tanpa harus mencela satu sama lain. Inilah yang ditanamkan oleh PBNU kepada pemerintah Thailand agar pemerintah dapat menghargai aspirasi kelompok separatis Muslim di Thailand Selatan tanpa harus adanya kekerasan.[145] PBNU juga menyampaikan kepada pemerintah Thailand bahwa *tasamuh* atau toleransi ini diperlukan dalam suatu negara, karena setiap warga negara juga memiliki hak dan kewajiban yang sama, mereka juga ingin dihargai dan dihormati sebagaimana kelompok mayoritas lainya, mereka juga ingin diperhatikkan hak-haknya termasuk hak dalam berpolitik, hak beragama, dan hak untuk hidup nyaman tanpa adanya konflik dan ancaman militer lainya. hidup rukun dalam suatu

[144] *Ibid,* Ali Masykur

[145] Ali Masykur (ketua umum PP ISNU), dalam seminar internasional "Islam Nusantara dan Diplomasi Indonesia," pada 8 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perdamaian adalah kunci dasar PBNU dalam berdakwah, dan salah satu cara untuk mencapai perdamaian dunia adalah sikap toleransi yang harus dimiliki oleh setiap orang tanpa harus menganggap kepercayaan atau ideologi kita yang paling benar.

Selanjutnya yaitu *tasyawur*. *Tasyawur* dalam bahasa Indonesia berarti musyawarah. Setelah semuanya dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, selanjutnya hal yang harus dilakukan ketika di tengah-tengah perjalanan ternyata terdapat persoalan adalah dengan tasyawur atau dengan bermusyawarah atau dengan berdialog.[146] Musyawarah atau dialog ini merupakan cara efektif yang ditempuh dalam penyelesaian suatu masalah atau konflik, karena dialog sendiri merupakan cara penyelesaian dengan mengedepankan kekeluargaan dan masing-masing pihak dapat mengutarakan pendapatnya di meja perundingan. Hal ini pula yang sering dilakukan oleh PBNU dalam penyelesaian suatu konflik, yaitu dengan dialog atau mempertemukan kedua belah pihak yang sedang berkonflik atau yang berselisih kemudian menjadi fasilitator untuk membicarakan masing-masing keinginan kedua belah pihak dan setelah itu bertemu di satu titik untuk mendapatkan kesimpulan.

Terakhir yaitu *I'tidal*. *I'tidal* dalam bahasa Indonesia berarti adil atau tegak lurus. Maksudnya tegak lurus disini adalah menjalankan syariat agama dan menegakkan tiang-tiang agama dengan baik dan benar. Hal ini disertai juga dengan pengajaran atau pendakwahan Islam dengan ajaran

[146] Andi Purwono, *Organisasi Keagamaan dan Keamanan Internasional: Beberapa Prinsip dan Praktik Diplomasi Nahdlatul Ulama (NU) Indonesia*, (Semarang: Universitas Wahid Hasyim), jurnal politik profetik vol. 2 no.2 tahun 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik dan pengetahuan tetang Islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.[147]

Dalam pengiriman mubaligh ke Thailand Selatan, PBNU bekerjasama dengan KEMENAG RI yang mana, hal ini merupakan tindak lanjut daripada pertemuan dengan pihak Patani, Thailand Selatan dalam hal kerjasama pengiriman guru-guru agama.

Tabel. 1 Daftar Guru Agama yang Dikirim ke Thailand Selatan

No	Nama Guru	Jabatan
1	Dr. Munzir Suparta, MA	2001-2005 ketua STAINU Jakarta 2012-sekarang Guru besar UIN Jakarta
2	Dr. Noor Ahmad, MA	Komisi VIII Agama, Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dapil Jateng II
3	Prof. Dr. Utang Ranuwijaya, MA	Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN SMH Banten
4	Prof. Dr. Maman Abdurrahman	Dosen pengajar Tata Bahasa Arab dan Kajian Islam UPI
5	Dr. Yusnar Yusuf Rangkuti	Ketua umum PB Al Washliyah periode 2015-2020

[147] *Ibid*, Andi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Dr. Ahmad Ilyas Ismail, MA	Lektor Kepala dan Dosen Komunikasi Penyiaran Islam UIN Jakarta
7	Mochamad Buchori Muslim, MA	Lektor Kepala dan Dosen Hukum Ekonomi Syariah UIN Jakarta
8	KH Ahmad Raudi Bahar	Pimpinan PONPES Az-Zikra
9	Yatonazun Banhaji Tamyiz, MM	-
10	Helmi Saltian Salim, SE	-

Sumber: www2.kemenag.go.id[148]

Selain mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dan juga prinsip-prinsip Islam *rahmatan lil alamin*, para mubaligh yang dikirim selama satu minggu, yaitu pada tanggal 24-30 Juli 2013 ini juga mengajarkan tentang semangat dan nilai nilai kerukunan yang ada di Indonesia untuk dapat diterapkan di Thailand Selatan.[149] PBNU juga berharap bahwa pengajaran ilmu-ilmu agama melalui guru-guru yang dikirimkan ke Thailand Selatan ini mampu mengajarkan upaya pencegahan agar masyarakat tidak terjerumus kedalam lembah radikal yang sebelumnya telah mengancam keselamatan di wilayah Thailand.[150]

[148] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Indonesia Kirim Mubaligh ke Thailand,* www2.kemenag.go.id, 23 Juli 2013, diakses 21 February 2019

[149] Insan Kamil, "Kemenag Terima Kunjungan 30 Ulama Thailand Selatan," https://m.hidayatullah.com, diakses 17 Maret 2019

[150] Ali Masykur (ketua umum PP ISNU), dalam seminar internasional "Islam Nusantara dan Diplomasi Indonesia," pada 8 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pembentukan Pimpinan Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU) Yala

Bermula dari urusan dalam negeri di Thailand yang sebenarnya PBNU tidak ingin terlibat terlalu dalam, konflik ternyata mengarah dan sampai kepada radikalisasi yang akhirnya membuat PBNU terpanggil untuk membantu karena memang ini suatu kewajiban dan keharusan karena radikalisasi semakin menyebar dan nantinya tidak hanya menyebar ke Thailand selatan saja, namun juga berimbas kepada negara-negara di Asia Tenggara termasuk juga di dalamnya Indonesia. Pada tahun 2016 PBNU juga telah memiliki cabang PCINU di Patani yang juga sebagai fasilitator dan narahubung bagi PBNU kepada kelompok separatis Muslim Thailand Selatan dan juga pemerintah Thailand agar keadaan terbaru dapat dipantau dengan baik.[151]

Tabel. 2 Tokoh dalam pelantikan PCINU di yayasan Daarul Huda, Yala

No	Nama	Jabatan
1	H. Masduki Baidlowi	Wasekjen PBNU
2	KH Mujib Qulyubi	Katib Syuriyah PBNU
3	Aris Adi Leksono	Ketua PW Pergunu DKI Jakarta
4	Anggota	Ahli jawatan agama Thailand selatan
5	Imam Masjid	Thailand Selatan

[151] Yahya Tsaquf (katib Aam syuriah PBNU), wawancara pribadi peneliti pada 1 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Seluruh kepala Madrasah	Thailand Selatan

Sumber: Fathoni,"Rajut Islam Nusantara, PCINU Thailand Resmi Berdiri," *NU Online*, 3 Oktober 2016

Pembentukan PCINU Thailand ini tidak hanya terfokus untuk mencegah dan membasmi radikalisasi ataupun terorisme, melainkan juga terfokus dalam pengembangan 3 aspek yaitu dakwah keislaman, peningkatan kualitas pendidikan dan juga peningkatan perekonomian. Selain itu, PCINU ini juga kembali menggali menghidupkan sejarah masa lalu terkait eratnya hubungan Islam antara Indonesia dengan Thailand, khususnya Islam di Patani.[152] Karena fokus pengembangan ke 3 aspek tersebut, para penggiat dakwah ini menjelaskan bahwa hadirnya PCINU juga telah membawa warna baru kehidupan agama maupun pendidikan bagi masarakat, pasalnya setelah adanya PCINU kehidupan masyarakat Muslim semakin damai, adil dan sejahtera.[153]

Selain dari tujuan berdirinya PCINU adalah mengajak mengembangkan Islam Ahlussunnah Wal Jama"ah, PCINU ini juga dibentuk dengan tujuan untuk merekatkan kelompok minoritas Muslim Thailand Selatan dengan Pemerintah Thailand. Cara pendekatan itu dilakukan dengan adanya organisasi yaitu PCINU Yala. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan utama yaitu untuk menaungi jama"ah Muslim yang ada di Yala dan mencakup Thailand Selatan. Jika organisasi yang menaungi ada, maka jama"ah yang terkumpul juga banyak sehingga

[152] Fathoni,"Rajut Islam Nusantara, PCINU Thailand Resmi Berdiri," *NU Online*, 3 oktober 2016, www.nu.or.id diakses 21 February 2019

[153] *Ibid,* Fathoni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koordinasi dengan pemerintah pusat juga mudah, dengan adanya koordinasi yang mudah pula, maka hubungan antara organisasi masyarakat seperti PCINU dan pemerintah pusat juga semakin harmonis. Dengan begitu, keamanan negara juga terjaga.[154]

Banyaknya konflik yang terjadi di Thailand Selatan dan tempat beribadah serta ruang pendidikan Agama Islam yang masih minim, hal ini membuat ketua pengurus cabang istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU) Thailand mulai melebarkan jaringan ke Indonesia, khususnya kota Malang, Jawa Timur. KH Alee Mateh yang menggagas ide tersebut memang sangat ingin belajar kepada umat Islam Indonesia karena dapat hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain yang minoritas.[155] Untuk itu, PCINU Thailand melakukan kerjasama dengan Universitas Islam Raden Rahmat atau UNIRA Kepanjen, Malang. Kerjasama ini bertujuan untuk meminta bantuan kepada para tokoh NU di Malang untuk memberikan pelajaran Agama.[156]

Setelah adanya berbagai upaya pendekatan baik kepada pemerintah Thailand ataupun kelompok separatis Muslimnya, keadaan konflik keduanya pun kini semakin membaik. Pemerintah juga telah menyetujui beberapa program yang diajukan oleh PBNU seperti membuat cabang Nahdlatul Ulama di patani dengan anggota penduduk patani asli kemudian kerjasama bidang

[154] Fathoni, "Dilantik, NU Thailand Adalah PCINU ke-25 di Mancanegara," 3 Oktober 2016, www.NU.or.id diakses 24 February 2019

[155] Lazuardi Firdaus,"Kisah Tragis Muslim Pattani Thailand," 3 Mei 2017, MalangTimes.com diakses 24 February 2019

[156] NUKita, "PCINU Thailand Lakukan Kejasama dengan UNIRA Malang," 2 Mei 2017, www.m.nukita.id diakses 24 February 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan melalui beasiswa kepada pemuda dan pemudi di Thailand Selatan. Hal itu tidak akan mungkin terlaksana jika pemerintah Thailand tidak menyetujui program tersebut. Memang belum dapat dipastikan bahwa konflik ini mereda dengan sempurna, kadang-kadang konflik kembali naik lalu turun, terkadang juga bisa dikatakan damai dan hubungan berjalan baik. Jadi, tidak bisa dikatakan bahwa konflik di Thailand selatan ini telah usai, karena dengan situasi sekarang ini, beberapa orang memang berpihak kepada pemerintah di satu sisi, dan berpihak kepada minoritas Muslim di sisi yang lain.[157]

Tentang konflik yang terjadi di Thailand selatan ini, peneliti telah menjelaskan di awal bahwa konflik bukanlah murni tentang agama. Konflik ini terjadi karena persoalan kekuasaan, identitas, hak asasi dan asimilasi budaya Thailand Selatan yang tidak disetujui oleh pemerintah. Penyebab pertama konflik yaitu kekuasaan, kekuasaan disini menunjuk kepada arti kekuatan, otoriti dan juga kekuasaan sumber hidup.[158]seperti yang telah kita ketahui bahwa pemerintah Thailand adalah penguasa kekuatan, pemilik otoriti dan juga penguasa sumber daya alam di wilayah Thailand Selatan. Pemerintah Thailand beranggapan bahwa semua daerah di Thailand Selatan masuk ke dalam otoritasnya bahkan seluruh sumber daya alam dan manusia yang ada, untuk itu pemerintah Thailand dapat melakukan tindakan, bahkan yang otoriter sekalipun karena itu adalah kekuasaanya.

Penyebab kedua yaitu identitas yang menjadi penyebab konflik. Meskipun kelompok separatis Muslim di Thailand Selatan sama sama memiliki identitas

[157] *Ibid*, Ahmad Suaedy

[158] Che Mohd, "Asimilasi Bangsa Melayu di Patani: Keberkesanan Dasar dan Survival Budaya Minoriti," (Malaysia: University Sains Malaysia), Jebat Vol 39, 2012, 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga negara Thailand di dalam buku catatan sipil, namun identitas tersebut hanyalah indentitas resmi yang harus tercantum. Akan tetapi, identitas kelompok separatis Muslim di Thailand Selatan ini sebenarnya bersifat dinamik mengikuti arus konflik yang ada. Hal ini disebabkan karena konflik yang mereka hadapi selalu mengancam identitas yang mereka punya. Itulah sebabnya, kelompok separatis ini selalu menyesesuaikan diri dalam berbagai dimensi sesuai dengan polemik dinamika konflik yang ada.[159]

Selanjutnya yaitu hak asasi sebagai penyebab konflik di Thailand Selatan. Hak asasi yang tidak terpenuhi seperti hak untuk berpolitik, hak untuk mendapatkan keamanan dan perlindungan, dan hak untuk beragama.[160] Minoritas Muslim di Thailand Selatan merasa dikucilkan dan tak dianggap oleh pemerintah Thailand. Kekuasaan otoritas pemerintah Thailand membuat minoritas Muslim di Thailand Selatan terpojokkan. Hak-hak tidak terpenuhi dan aspirasi mereka yang malah dianggap sebagai gerakan separatis.

Terakhir yaitu asimilasi budaya di Thailand Selatan yang tidak disetujui oleh pemerintah Thailand, yang akhirnya membuat hal tersebut sebagai awal-mula pemicu terjadinya konflik. Budaya di Thailand selatan yang cenderung lebih tradisional dan cenderung lebih kepada budaya Islam, membuat pemerintah tidak setuju karena tidak tunduk dan patuh kepada raja. Begitu juga budaya yang senang menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa sehari-hari dan juga bahasa pengantar di sekolah juga merupakan penentangan adat dan

[159] Che Mohd, "Asimilasi Bangsa Melayu di Patani: Keberkesanan Dasar dan Survival Budaya Minoriti," (Malaysia: University Sains Malaysia), Jebat Vol 39, 2012, 104

[160] *Ibid*, Che Mohd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya bagi pemerintah Thailand.[161] Untuk itulah, hal tersebut dianggap sebagai pertentangan dan juga bentuk pemisahan diri dari Thailand.

Dari hasil pendekatan dan strategi yang digunakan oleh PBNU sebagai mediator konflik di Thailand Selatan, secara empiris PBNU memang belum berhasil melakukan dialog terbuka bagi kedua belah pihak, namun PBNU berhasil menjadi fasilitator bagi keduanya karena meskipun tidak bertemu dan bertatap muka langsung dengan 2 pihak tersebut, setidaknya PBNU berhasil melakukan diskusi kepada salah satu pihak di waktu tertentu dan pihak lain di waktu berbeda. Menurut Ahmad Suaedy berdasarkan wawancara dengan peneliti di kantor Ombudsman RI, beliau pernah melakukan penelitian di Patani, Thailand Selatan langsung pada tahun 2011 mengatakan bahwa "peran PBNU belum cukup untuk memberikan terobosan, memang PBNU pernah membantu, namun baru dari pemerintah pusta, belum dilakukan dari bawah dan melakukan strategi atau pendekatan secara sesama Muslim, belum melakukan negosiasi," ungkap beliau.[162]

Untuk itu, peneliti yang awalnya berasumsi bahwa PBNU benar-benar dapat berhasil menyatukan kedua pihak yang bercerai, kini berdasarkan data temuan yang telah didapat, peran PBNU sejauh ini masih dalam rangka melakukan pendekatan secara agama dengan memberikan beasiswa, mengirimkan guru-guru agama dan mengizinkan masuk ke pondok pesantren NU di Indonesia. Berdasarkan fakta yang ada, ternyata strategi itu belum cukup walaupun inisiatif itu juga telah mendapatkan persetujuan dari pemerintah.

[161] *Ibid*, Che Mohd

[162] Ahmad Suaedy, anggota Ombudsman RI, wawancara pribadi dengan peneliti pada 22 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konflik yang terjadi di Thailand juga naik-turun serta situasi atau kondisi yang ada, juga belum stabil keadaanya. Namun sekali lagi, konflik memang belum mereda secara sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Konflik di Thailand Selatan memang sangatlah komplek dan dinamis. Konflik ini tidak kunjung reda dari tahun ke tahun. Salah satu organisasi masyarakat yang peduli dengan kedamaian dunia dan aktif dalam bidang kemanusiaan, PBNU yang sejak tahun 2005 telah ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan konflik ini melalui fasilitator pertamanya yaitu KH. Hasyim Muzadi.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa strategi resolusi konflik yang digunakan oleh PBNU dalam menyelesaikan konflik di Thailand Selatan adalah: 1) *shuttle diplomacy,* 2) pemberian beasiswa pendidikan bagi pemuda di Thailand Selatan, 3) pengiriman guru-guru agama, 4) pembentukan PCINU Yala. Strategi tersebut digunakan oleh PBNU dengan tujuan agar hubungan antara pemerintah Thailand dengan kelompok separatis Muslim di Thailand Selatan berjalan harmonis, sehingga terciptanya keamanan dan keadilan.

Dari hasil strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh PBNU sebagai mediator konflik di Thailand Selatan, secara empiris memang belum sepenuhnya berhasil. Peran yang dilakukan PBNU memang telah sedikit banyak berpengaruh kepada pihak yang berkonflik yaitu pemerintah Thailand

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kelompok minoritas Muslim di Thailand Selatan, namun terobosan itu belum cukup untuk menghentikan konflik yang terjadi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyarankan kepada PBNU untuk melakukan strategi pendekatan dari bawah atau langsung kepada *grassroot* nya. Hal ini dikarenakan, pendekatan melalui akar rumput atau masyarakat, baik itu Muslim atau *non*-Muslim akan lebih memudahkan untuk beriteraksi langsung kepada pemerintah Thailand. Selain melalui pendekatan dari bawah, PBNU juga hedaknya melakukan pendekatan kepada minoritas Muslim Thailand Selatan sebagai sesama Muslim, sehingga akan menciptakan rasa cita yang sama dan turut merasakan apa yang dialami oleh masyarakat Muslim di Thailand Selatan.

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya supaya mendalami lebih jauh lagi tentang PCINU Yala melalui penelitian langsung atau wawancara kepada pihak yang benar-benar mengerti tentang seluk-beluk PCINU Yala, agar data yang didapatkan lebih valid dan terpercaya. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mencari sumber atau institusi lain yang dimungkinkan untuk dijadikan sumber penelitian tentang konflik separatis Muslim di Thailand Selatan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Wawancara

Suaedy, Ahmad. Anggota Ombudsman RI. wawancara pribadi peneliti, pada tanggal 22 November 2018.

Tsaquf, Yahya. katib Aam syuriah PBNU. wawancara pribadi peneliti, pada 1 Desember 2018.

Buku

Suaedy, Ahmad. *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai (Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan & Filipina Selatan)*. Jakarta: The Wahid Institute, 2012.

Lumumba, Patrice. *Negosiasi dalam Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Ikbar, Yanuar. *Metodologi & Teori Hubungan Internasional*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Suhartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1996.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Fuad, Choirul dkk. *Dinamika Islam Filipina, Burma dan Thailand*. Jakarta:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pustlitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013.

Web Instansi Pemerintah

"*Memahami Konsep Mayoritas dan Minoritas dalam Masyarakat*." diakses 8 Oktober 2018, www.spada.ristekdikti.go.id.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Indonesia Kirim Mubaligh ke Thailand,* www2.kemenag.go, 23 Juli 2013, diakses 21 February 2019.

Jurnal

Rahman, Fathur. "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al Qur"an dan Hadits." *Instika Sumenep*. jurnal studi keislaman vol 1 no desember 2015. diakses 25-9-18, http://ejournal.kopertais4.or.id.

Ali, Sodiqin. "Budaya Muslim Pattani (Integrasi Konflik dan Dinamikanya)." *Ibda' jurnal kebudayaan Islam* vol 14 (2016) :34.

Sholeh, Badrus. "Resolusi Konflik di Asia Tenggara: Pengalaman Muslim Indonesia." *Episteme*. Vol. 12 (2017): 41, dilihat 16 November 2018, doi: 10.21274/epis.2017.12.1.29-52.

Purwono, Andi. " Organisasi Keagamaan dan Keamanan Internasional: Beberapa Prinsip dan Praktik Diplomasi Nahdlatul Ulama (NU) Indonesia." Semarang: Universitas Wahid Hasyim. jurnal politik profetik vol. 2 no.2 (2013).

Mohd , Che. "Asimilasi Bangsa Melayu di Patani: Keberkesanan Dasar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Survival Budaya Minoriti." Malaysia: University Sains Malaysia. Jebat Vol 39 (2012): 104.

Artikel

"Geografi Thailand." *Wikipedia*, diakses 29 april 2018, https://id.wikipedia.org/wiki/Geografi_Thailand.

"Religion in Thailand." *Reach to reach*, diakses 29 april 2018, https://www.reachtoteachrecruiting.com/guides/thailand/religion-in-thailand/.

"Pemerintah Thailand dan Kelompok Islam Tanda Tangani Perjanjian Damai." *Muslim daily*, diakses 29 april 2018, http://www.muslimdaily.net/berita/internasional/pemerintah-thailand-dan-kelompok-islam-tanda-tangani-perjanjian-damai.html.

"Masyarakat Thailand Selatan Ragukan Perundingan Bogor." *Tempo*, diakses 9 september 2018, http://tempo.co.

"Annual Conference on Islamic Studies ke 10 di Banjarmasin." diakses 5 oktober 2018, www.nu.or.id .

"Ledakan Bom Pasca Perjanjian Damai Thailand." *tempo.co*, diakses 22 oktober 2018, https://dunia.tempo.co/read/1078864/kebebasan-berekspresi-di-thailand-mengerikan-ini-buktinya.

"Ledakan Bom di Kios Daging Babi Tewaskan Tiga Orang di Thailand." *Voa Indonesia*, diakses 29 april 2018, https://www.voaindonesia.com.

"Ledakan Bom Pinggir Jalan, 6 Tentara Thailand Tewas." *Voa Indonesia*, diakses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29 april 2018, https://www.voaindonesia.com.

"Islam Moderat dan Penanganan Konflik Thailand Selatan." *NU online*, diakses 9 september 2018, http://www.nu.or.id/post/read/7406/islam-moderat-dan-penanganan-konflik-thailand-selatan.
"Islam Moderat dan Penanganan Konflik Thailand Selatan." *NU online*, diakses 9 september 2018, http://www.nu.or.id/post/read/7406/islam-moderat-dan-penanganan-konflik-thailand-selatan.
"Pengertian Strategi Menurut Beberapa Ahli." *Harian netral*, diakses 1 mei 2018, http://hariannetral.com/2014/12/pengertian-strategi-menurut-beberapa-ahli.html.

"Mengenal Lebih Dekat Nahdlatul Ulama."*Islamedia*, diakses 26-9-18, http://www.islamedia.id.

"Conflict Resolution." *New york times*, diakses 1 mei 2018, https://www.nytimes.com/2017/03/21/nyregion/morton-deutsch-dead-conflict-resolution.html.

. Thayer, Carlyle A." Insurgency in Southern Thailand: Literature Review." 2007, http://www.scribd.com/doc/17965033/Thayer-Insurgency-in-Southern-Thailand.

Katharina. "Indonesia Offers to be Muslim World‟s Mediator in Rohingya Crisis,"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UCA News, 13 September 2017, diakses 12 November 2018, https://www.ucanews.com/news/indonesia-offers-to-be-muslim-worlds-mediator-in-rohingya-crisis/80228.

Republika. "Sikap PBNU terhadap Tragedi Muslim Rohingya." diakses 13 November 2018, https://republika.co.id.

Rimadi, Luqman. "PBNU Soroti Ketidakadilan terhadap Pengungsi Rohingya." *liputan 6 Jakarta*, diakses 13 November 2018, www.liputan6.com.

Romadoni, Ahmad. "Ketum PBNU: Silahkan Ormas Kirim Pasukan Bantu Rohingya." *Liputan 6*, 5 september 2017, diakses 16 November 2018, https://www.liputan6.com.

Stefanie, Christie. "PBNU Sebut Konflik Rohingya Persoalan Politik dan Gap Sosial," *CNN Indonesia*, 5 september 2017, diakses 16 November 2018, https://m.cnnindonesia.com.

Kompas. "semasa Hidupnya, KH Hasyim Muzadi Sering Jadi Juru Damai Konflik di Negara Lain." *Kompas.com*, 16 Maret 2017, diakses 13 November 2018, https://megapolitan.kompas.com/read/2017/03/16/15105261/semasa.hidupnya.kh.hasyim.muzadi.sering.jadi.juru.damai.konflik.di.negara.lain.

Sudarto. "Isomil as a Means of Diplomacy to Reconcile Conflict in Islamic World." *NU Online*, 6 mei 2016, diakses 13 November 2018, www.nu.or.id.

Aziz, Munawir. "Jejak Indonesia dalam Dilomasi Islam Moderat di Afghanistan."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompas, 27 Maret 2018, diakses 13 November 2018, https://nasional.kompas.com.

Ahren, Raphael. "in Israel, Top Indonesian Cleric Calls for Compassion between Muslims and Jews." juni 2018, diakses 13 November 2018, www.timesofisrael.com.

Tempo.id. "Jelang Lebaran, Banser Ditarik dari Perbatasan Indonesia-Filipina." *Tempo.id*, 14 Juni 2017, diakses 16 November 2018, https://nasional.tempo.co.

Muslim Moderat. "Ormas Islam Filipina Belajar Menyesuaikan Konflik di PBNU." *Muslim Moderat*, 2 Februari 2018, diakses 13 November 2018, www.muslimoderat.net.

Maulana, Gibran. "PBNU: Walau Dicaci, Semoga Kunjungan Gus Yahya Ke Israel Bermanfaat." detik news, 15 Juni 2018, diakses 16 November 2018, https://m.detik.com.

Purnamasari, Niken. "NU Desak PBB Ambil Tindakan Terkait Seangan AS dkk ke Suriah." *Detik news,* 19 April 2018, diakses pada 13 November 2018, https://m.detik.com/news/berita/3978773/nu-desak-pbb-ambil-tindakan-terkait-serangan-as-dkk-ke-suriah.

Tribun. "7 Pernyataan Sikap PBNU Mengecam Serangan AS dan Sekutunya ke Suriah." *Tribun News*, 19 April 2018, 16 November 2018, https://wow.tribunnews.com.

Tempo.co. "Saran NU & Muhammadiyah Soal Posisi RI di Konflik Arab Saudi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iran." *Tempo.co*, 6 Januari 2016, diakses 3 November, https://nasional.tempo.co/read/733624/saran-nu.

Maulana. "Dubes Iran dan Arab Saudi Duduk Berdekatan di Munas NU." *Dream.co.id*, 25 november 2017, diakses 16 November 2018, https://www.dream.co.id.

Arif. "Islam Moderat dan Penanganan Konflik Thailand Selatan." *NU Online,* 16 September 2006, diakses 10 Desember 2018, https://www.nu.or.id.

Mukafi. "ICIS III Hasilkan "Pesan Jakarta." *NU Online* 1 Agustus 2008, diakses 11 Desember 2018, https://www.nu.or.id.

Anam, Khoirul. "STAINU Jakarta Buka Beasiswa untuk Warga Muslim Pattani." *NU Online* 10 April 2013, diakses 11 Desember 2018, https:www.nu.or.id

www.uinjkt.ac.id.

Fathoni."Rajut Islam Nusantara, PCINU Thailand Resmi Berdiri." *NU Online*, 3 oktober 2016, www.nu.or.id diakses 21 February 2019.

Fathoni. "Dilantik, NU Thailand Adalah PCINU ke-25 di Mancanegara." 3 Oktober 2016, www.NU.or.id diakses 24 February 2019.

Firdaus,Lazuardi."Kisah Tragis Muslim Pattani Thailand." 3 Mei 2017, MalangTimes.com diakses 24 February 2019.

NUKita. "PCINU Thailand Lakukan Kejasama dengan UNIRA Malang." 2 Mei

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2017, www.m.nukita.id diakses 24 February 2019.

Skripsi, Thesis, Disertasi

Arisandi, Desy. "Diplomasi Thailand Malaysia Dalam Mengatasi Gerakan Separatis di Thailand Selatan." Jakarta: uin syarif hidayatullah, 2012.

Mamang, Faishol. "Strategi Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani dalam Resolusi Konflik di Patani." Yogjakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Irawan, Yurisa. "Strategi Resolusi Konflik Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dalam Konflik Thailand Selatan" Padang: Unpad, 2016.

R Rahman, Agus. "Hubungan Perbatasan antara Thailand dan Malaysia:Kerjasama Perbatasan dan Lintas Batas Illegal." Jakarta: LIPI, 2013.

Disertasi Pitsuwan, Surin. "Islam and the Malay Nationalism." 152 dalam Ahmad Suaedy. "Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai (Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan & Filipina Selatan)." Jakarta: The Wahid Institute, 2012.

E-Library

Digilib Uinsby. *Strategi*. Surabaya: digilib uin sby. diakses 1 mei 2018, http://digilib.uinsby.ac.id/7354/2/bab%202.pdf.

Syukri Ibrahim. *History of the Malay Kingdom of Pattani*. e-book.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seminar

Ali Masykur (ketua umum PP ISNU), dalam seminar internasional. “Islam Nusantara dan Diplomasi Indonesia.” pada 8 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id